

**PENERAPAN *MODEL INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUCI MULYAWATI

NIM. 140209041

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

**PENERAPAN MODEL INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh :

SUCI MULYAWATI

NIM : 140209041

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

AR-RANIRY

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
Nip: 195903091989031001

Irwandi, S.Pd.I, MA
Nip: 197309232007011017

**PENERAPAN MODEL *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV MIN 26 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 21 Januari 2019

15 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



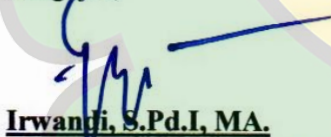
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 19590309198931001

Sekretaris,



Fanny Fajria, M.Pd.

Penguji I,



Irwandi, S.Pd.I, MA.
NIP. 197309232007011017

Penguji II,



Fakhru Rijal, S.Pd.I, MA.
NIDN. 2123048902

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SuciMulyawati

NIM : 140209041

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada MIN 26 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Yang Menyatakan



SuciMulyawati
NIM: 140209052

ABSTRAK

Nama : Suci Mulyawati
NIM : 140209041
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan *Model Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada MIN 26 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
Pembimbing II : Irwandi, S. Pd.I., MA
Kata Kunci : Model *Index Card Match*, dan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar terlihat rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar seperti diskusi bersama antar siswa dan guru, serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Index Card Match* pada Tema 5 Pahlawanku di Kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar soal tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 73% (baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 72% (baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% (sangat baik). Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I hanya 12 siswa yang tuntas dengan nilai 60% dan yang tidak tuntas 8 siswa dengan nilai 40%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 20 siswa mencapai ketuntasan dengan nilai 86% dan 3 siswa tidak tuntas dengan nilai 14%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi tanpa suatu halangan yang berarti. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman islamiah sekarang ini.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, dengan judul “Penerapan Model *Index Card Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada MIN 26 Aceh Besar”.

Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar - besarnya kepada pihak yang telah membantu dengan berbagai dorongan, saran serta nasehat, maka kiranya sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Irwandi, S.Pd.I, MA. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan itu.

2. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali.,SH.,M. Ag beserta stafnya.
3. Ketua Prodi PGMI Irwandi, S.Pd.I, MA. dan sekretaris Prodi Ibu Wati Oviana, S,Pd.I., M.Pd. beserta stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
4. Bapak/ Ibu dosen civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MIN 26 Aceh Besar Bapak Anwar S.Ag, dan guru wali kelas IV Ibu Nilawati S.Ag yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta yang merupakan inspirasi dan motivator terbesar dalam hidup penulis, Ayahanda Erman,dan Ibunda Umi Salamah S, abang satu-satunya yang sangat menyayangi penulis, kakak ipar yang menyayangi seperti adik kandungnya sendiri, Alm. kakek dan Almh. nenek yang sangat ingin melihat penulis memakai baju toga, dan seluruh keluarga besar penulis serta sahabat- sahabat CCK tersayang yang selalu memberi dukungan, baik secara moril maupun materi dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry.
8. Semua sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi, inspirasi yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga Allah Swt. Membalas kwbaikan tersebut. Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini banyak terdapat kekurangan dari berbagai segi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan umumnya pembaca.

BandaAceh, 20 Desember 2018

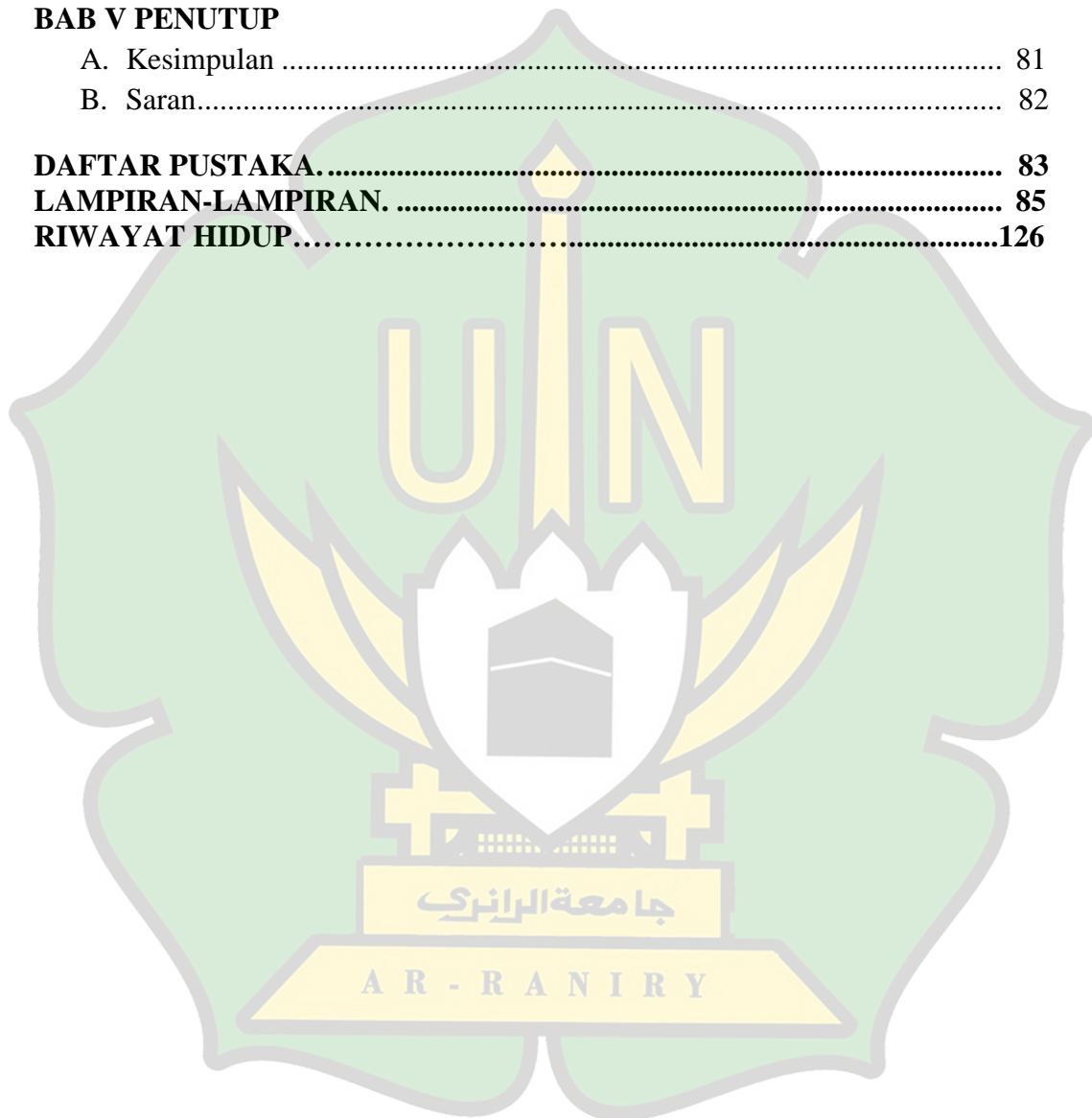
Suci Mulyawati



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Model <i>Index Card Match</i>	11
1. Pengertian Model <i>Index Card Match</i>	11
2. Langkah-langkah Model <i>Index Card Match</i>	12
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Index Card Match</i>	13
4. Konsep Belajar <i>Index Card Match</i>	14
B. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
C. Materi Tema Pahlawanku	20
A. Kerajaan Hindu-Budha.....	22
B. Kerajaan-kerajaan Hindu Budha Di Indonesia.	23
C. Sikap Kepahlawanan dan Perjuangan Raja Kerajaan Hindu.	30
D. Sikap Kesatuan dan Persatuan Di Dalam Masyarakat.	31
E. Kata Baku.....	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	44

E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	85
RIWAYAT HIDUP.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	13
Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.	47
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	48
Tabel 3.3	: Kriteria Skor Nilai	49
Tabel 4.1	: Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran di MIN 26 Aceh Besar	52
Tabel 4.2	: Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 26 Aceh Besar	53
Tabel 4.3	: Data Guru/Pegawai MIN 26 Aceh Besar	54
Tabel 4.4	: Keadaan Siswa/Siswi MIN 26 Aceh Besar	56
Tabel 4.5	: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Model <i>Index Card Match</i> .	59
Tabel 4.6	: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP Siklus I.	62
Tabel 4.7	: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I	65
Tabel 4.8	: Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus I	66
Tabel 4.9	: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Model <i>Index Card Match</i> Siklus II	69
Tabel 4.10	: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II	72
Tabel 4.11	: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II	74
Tabel 4.13	: Hasil Temuan dan Revisi Proses Pembelajaran Siklus II	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 atau pembelajaran *tematik* adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian *dielaborasi* dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah. Karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada anak didik, memberikan pengalaman langsung, fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik.¹

Jadi, dalam proses pembelajaran disekolah guru seyogyanya membangun suatu hubungan interaksi yang menyenangkan siswanya, tentu saja dengan berbagai model pembelajaran sehingga mereka tidak jenuh dan membosankan. Itulah sebabnya dalam belajar diperlukan model pembelajaran untuk memusatkan perhatiannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa "pembelajaran memusatkan perhatian pada "bagaimana membelajarkan siswa", dan bukan pada "apa yang dipelajari siswa". Jadi dalam teoribelajar sosial menekankan melalui penomena Model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar.²

¹Abdul Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),h. 31.

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Model Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.2-3

Kegiatan proses pembelajaran, menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Jika guru menggunakan model pembelajaran dengan tepat dan menarik, maka kemungkinan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran akan meningkat. Tetapi sebaliknya apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang tidak tepat, tidak menarik apalagi tidak menggunakan model pembelajaran atau sudah menggunakan model pembelajaran tapi belum sesuai dengan langkah-langkah yang benar, maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali. Untuk itu penggunaan model yang tepat sangatlah penting. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diterapkan selama ini pada siswa MIN 26 Aceh Besar adalah model *Index Card Match*. Adapun maksud dari Model *Index Card Match* adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas.³ Dalam aktivitas pembelajaran model *Index Card Match* ini guru melatih kemampuan sikap kerja sama siswa bagaimana mereka menjabarkan potongan kertas yang telah ditulis pertanyaan dengan potongan kertas yang berisi jawaban yang telah dibagikan guru.

Dari hasil observasi awal yang saya lakukan bahwa model *Index Card Match* yang diterapkan guru mata pelajaran IPS pada siswa MIN 26 Aceh Besar selama ini belum begitu efektif dan mendorong siswa kreatif dan kurangnya motivasi dan daya pikir siswa yang lemah. Hal tersebut akan menjadikan hasil belajar siswa rendah, siswa menjadi malas untuk belajar, dan tidak percaya diri. Penyebab kesulitan belajar siswa dikarenakan dari 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Fenomena ini dikarenakan guru masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dan menulis materi pelajaran kepada siswa, sehingga anak didik kurang kreatif dan tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran khususnya pelajaran IPS.

Berdasarkan analisis permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis merasa tertarik dan menganggap penting untuk mendalami masalah ini dengan mengadakan penelitian ilmiah dengan berbasis tema. Tema disusun dari kompetensi

³Tatminatun Ni'mah, Triyono, Joharman, *Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD*, h. 1

dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan ke dalam sebuah konsep, dan hasil belajar yang diperoleh untuk dapat dikembangkan. Tema yang penulis pilih adalah tema 5 “Pahlawanku”, pada tema ini akan membahas tentang Perjuangan para pahlawan dan sikap saling kerja sama antar manusia.

Sebagai tindak lanjutnya, penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dalam mata pelajaran IPS yang berbasis tema dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul: **Penerapan Model *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 26 Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dengan penerapan model *Index Card Match* pada tema 5 “Pahlawanku”.
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan model *Index Card Match* pada tema 5 “Pahlawanku”.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model *Index Card Match* pada pembelajaran di kelas IV MIN 26 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa jawaban yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan model *Index card Match* pada tema 5 “Pahlawanku”.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan model *Index card Match* pada tema 5 “Pahlawanku”.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model *Index Card Match* pada tema 5 “Pahlawanku” di kelas IV MIN 26 Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. *Bagi guru*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak didik dalam meningkatkan kemampuan afektif mereka dan hasil yang di capai dalam pembelajaran IPS pada anak-anak madrasah ibtidaiyah.
2. *Bagi siswa*, akan lebih trampil dan cakap dalam memahami model belajar dan mendorong mereka dalam memperoleh hasil belajar dengan model *index card match* pada mata pelajaran IPS yang berbasis tema 5Pahlawanku.
3. *Bagi penulis*, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan menggunakan metode serta model pembelajaran dalam aktivitas

pembelajaran pada anak didik di sekolah. Alhasil, kompetensi pedagogik akan lebih mengarah kepada guru yang profesional, memahami karakter siswa dan memiliki kepribadian yang unggul serta mempunyai akhlak al-karimah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah-pahaman para pembaca skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan seperti yang tersebut di bawah ini:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan menerapkan⁴. Penerapan yang penulis maksudkan pada judul skripsi ini adalah perihal mempraktekkan khususnya model *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di MIN 26 Aceh Besar.

⁴ Tim Penyusun Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

2. *Index Card Match*

Istilah “*Index Card Match*” adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas.⁵

Index Card Match juga didefinisikan sebagai metode “mencari pasangan kartu” digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekan pengetahuan.⁶

Model *Index Card Match* yang penulis maksudkan di sini adalah potongan-potongan kartu yang dibuat dari karton atau kertas yang berisi tulisan pertanyaan dan jawaban dari materi IPS tema 5 Pahlawanku.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dikatakan baik jika indikator pencapaian siswa terpenuhi. Dalam hal ini, indikator pada materi jenis-jenis

⁵Afenda Ratna, *Implementasi Idex Card Match dan Team Quiz dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas V MI Darut Taqwa*, (Malang: UIN Maaulana Malik Ibrahim, Skripsi, 2009), h. 27

⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014),h. 224

pekerjaan harus tercapai agar bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berhasil.⁷

Ada juga yang mengemukakan pengertian hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁸

Jadi, hasil belajar siswa yang penulis maksudkan di sini adalah hasil belajar yang di capai oleh siswa MIN 26 Aceh Besar dengan model *Index Card Match* berupa minat, sikap hati, sikap emosi dan motivasi setelah materi pelajaran IPS dengan tema 5 Pahlawanku.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi “Penerapan Model *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kela IV MIN 26 Aceh Besar” adalah sebagai berikut:

1. Nurul Fithri, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry Banda Aceh dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Mufradat melalui Strategi *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MIN Rukoh” Tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian

⁷Alfisyahrin, *Penerapan Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada IPS di Kelas III MIN Rukoh, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017),h. 6-7

⁸Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013),h. 19

menunjukkan dengan menggunakan Model *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test siklus I menunjukkan hasil persentasenya 82,35% dan pada siklus II meningkat menjadi 97,06%.

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Nurul Fithri terdapat persamaan dan perbedaan.

Adapun persamaannya adalah menggunakan model *Index Card Match* dan perbedaannya adalah penelitian saudari Nurul Fithri lebih berfokus dalam penggunaan model *Index Card Match* terhadap prestasi belajar mufradat, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada hasil belajar siswa pada tema 5 “Pahlawanku” dengan menggunakan model *Index Card Match* sehingga menarik untuk diteliti.

2. Juni Kartika Sari, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku Di Kelas IV Min 29 Aceh Besar” Tahun pelajaran 2018. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test siklus I menunjukkan hasil persentasenya 67,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,02%.

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Juni Kartika Sari terdapat persamaan dan perbedaan.

Adapun persamaannya adalah menggunakan model *Index Card Match* dan perbedaannya adalah penelitian saudari Juni Kartika Sari lebih berfokus dalam penggunaan model *Index Card Match* terhadap penguasaan kosa kata baku dan tidak baku, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada mpelajaran IPS pada tema 5 “Pahlawanku” dengan menggunakan model *Index Card Match* sehingga menarik untuk diteliti.

3. Nafisah Hanim, Jurusan Biologi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak” Tahun pelajaran 2017. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test siklus I menunjukkan hasil presentasinya 39,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,11%.

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahulu yang diteliti oleh saudari Nafisah Hanim terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah menggunakan model *Index Card Match* dan perbedaannya adalah penelitian saudari Nafisah Hanim tidak menggunakan pembelajaran berbasis tema, Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan tema yaitu tema 5 “Pahlawanku” dengan menggunakan model *Index Card Match* sehingga menarik untuk diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Index Card Match*

1. Pengertian Model *Index Card Match*

Istilah “*Index Card Match*” adalah suatu cara yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas.⁹

Index Card Match juga didefinisikan sebagai metode “mencari pasangan kartu” digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁰

Model *Index Card Match* yang penulis maksudkan di sini adalah potongan-potongan kartu yang dibuat dari karton atau kertas yang berisi tulisan pertanyaan dan jawaban dari materi IPS tema I indahny kebersamaan, keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

⁹Afenda Ratna, *Implementasi ...*, h. 27

¹⁰Istarani, *58 Model...*,h. 224

2. Langkah-langkah Model *Index Card Match*

Adapun langkah-langkah Model *Index Card Match* adalah:

- a. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
- b. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- c. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- d. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- e. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- f. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.
- g. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa akan mendapatkan jawaban.
- h. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.
- i. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang

diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh temannya.

- j. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan¹¹.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Index Card Match*

Setiap model atau metode mengajar yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada suatu metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, ini tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang faktual. Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *index card match* bukanlah suatu model pembelajaran yang sempurna. Model *index card match* mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing¹². Model *index card match* mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing .

Tabel 2.1 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Index Card Match*

Kelebihan	Kekurangan
1. Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.	1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas.
2. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.	2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
3. Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.	3. lama untuk membuat persiapan.
4. Mampu meningkatkan hasil belajar	4. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang

¹¹ Istarani, *58 Model...*,h. 225

¹²Roestiyah, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 74

siswa mencapai taraf tetuntasan belajar.	memadai dalam hal pengelolaan kelas.
5. Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain ¹³ .	5. menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. ¹⁴

4. Konsep Belajar Model *Index Card Match*

Salah satu upaya yang dilakukan pendidik (guru) untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan ialah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran, sehingga tujuan yang di capai itu, bukan hanya menonjolkan ranah kognitif saja, lebih dari itu kemampuan ranah afektif dan psikomotor anak juga tercapai. Untuk itu guru mesti memahami dan menguasai berbagai macam metode dan model pembelajaran yang diterapkan pada siswa.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Dengan kata lain bahwa model pembelajaran sebagai bingkai dalam menerapkan suatu metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik.

¹³ Si Ngaruh Putu Suta Prawira, Siti Zulaikha, Agung Oka Negara, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD, vol. 2, No.1, Mei 2014. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018 dari situs:<https://media.neliti.com>

¹⁴ Istarani, *58 Model...*h.241.

¹⁵Istarani, *50 Model ...*, h. 242

Model *Index Card Match* adalah suatu model yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan pada potongan-potongan kertas.¹⁶

Model belajar *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus jawabannya. Dalam penggunaannya, kartu tersebut dibagikan kepada seluruh siswa dan siswa diarahkan berfikir sejenak apa yang cocok untuk jawaban pertanyaan yang ada di kartu tersebut dan mencari jawabannya di kartu yang lainnya. Fenomena ini menggambarkan bahwa aktivitas proses pembelajaran di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi semata, di mana siswa datang duduk dan mendengarkannya.

Model belajar *Index Card Match* dapat digunakan sebagai strategi alternatif yang dimungkinkan lebih memahami karakteristik siswa yang masih ke arah bermain. Sebab pada semua usia, anak melakukan permainan aktif dan pasif. Proporsi ketersediaan waktu yang dicurahkan untuk bermain itu tidak bergantung pada usia, akan tetapi pada kesehatan dan kesenangan yang diperoleh dari masing kategori. Meskipun umumnya permainan aktif lebih menonjol pada awal masa kanak-kanak, dan permainan hiburan ketika anak mendekati puber.¹⁷

Fenomena tersebut karena karakter siswa yang masih senang bermain, maka dalam proses pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana tertarik dan senang terhadap materi yang disajikan, yakni salah satunya belajar sambil bermain sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat di capai.

¹⁶ Afenda Ratna, *Implementasi...*, h. 27

¹⁷ Elizabert B. Hurlok, *Perkembangan Anak*, Jilid. 1, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 320

Proses pembelajaran model *Index Card Match* berkaitan erat dengan cara untuk mengingat kembali sesuatu yang telah mereka pelajari, dan menguji pengetahuan serta kemampuan peserta didik dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar tentang kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran IPS dengan suasana keakraban dan menyenangkan. Memang diakui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung banyak informasi yang disampaikan guru kepada siswa terkait dengan materi atau topik bahasan dalam program pembelajaran dapat ditempuh dengan tepat waktu.

Meskipun demikian guru kadang –kadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang tepat waktu, akan tetapi yang lebih urgen sejauhmana materi telah disampaikan dan mampu diingat di kalangan siswa. Oleh sebab itu materi yang telah disampaikan perlu ditinjau ulang untuk mengetahui dipahami oleh siswa secara tepat dan baik.

Model belajar *Index Card Match* ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk saling bekerjasama, sehingga dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan bertoleransi serta rasa tanggung jawab siswa dalam sikap dengan cara menyenangkan. Sikap tanggung jawab dan saling menghargai, membantu dalam menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan tersebut kepada pasangan lain.

Dengan demikian jelas bahwa model belajar *Index Card Match* merupakan salah satu model belajar aktif dalam membiasakan sikap siswa di dalam bekerjasama, saling membantu dan melatih rasa tanggung jawab siswa. Tujuan yang akan di

capai dalam proses pembelajaran dengan pendekatan model ini untuk melatih siswa dalam mengingat materi dan melatih siswa dalam kerja sama dengan temannya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diraih siswa setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan¹⁸. Ada juga yang mengemukakan pengertian hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹

Jadi, hasil belajar siswa yang penulis maksudkan di sini adalah hasil yang di capai oleh siswa dengan model *Index Card Match* berupa minat, sikap hati, sikap emosi dan motivasi setelah materi pelajaran IPS dengan tema 5“Pahlawanku”.

¹⁸ Ramli, *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh, 2013), h.21

¹⁹Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013),h. 19

2. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu²⁰. uraian mengenai factor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.

c. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

²⁰ Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2011),h.56

2. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Meliputi ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang,

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya²¹.

Berdasarkan kutipan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor internal, yang mana faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan. sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pesrta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang pendidik harus dapat menghindari faktor-faktor negatife yang terjadi agar peserta didik nyaman dalam belajar dan terciptanya hasil belajar yang baik.

C. Materi Tema 5 Pahlawanku Sub Tema 1 Pembelajaran 1

Kompetensi Dasar (KD) : Bahasa Indonesia

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia denganbbantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia

²¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.25-27

secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

3.5.1. Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu.

4.5.1. Membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu dengan menggunakan kosa kata baku.

Kompetensi Dasar (KD): IPS

3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Buddha, Islam dan aspek Pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Indikator

3.2.1 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh raja pada masa kerajaan Hindu.

4.2.1 Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam

Kompetensi Dasar (KD): PPKN

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman dilingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat

Indikator

- 3.4.1 Menjelaskan pentingnya rasa persatuan didalam kehidupan bermasyarakat.
- 4.3.1 Memberikan contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan
- 4.3.2 Menceritakan pengalaman bergotong royong dilingkungan.

A. Kerajaan Hindu-Budha

Munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh persentuhan kebudayaan antara daerah Nusantara dengan India sebagai tempat kelahiran kedua agama tersebut. Persentuhan kebudayaan ini terjadi sebagai salah satu akibat dari hubungan yang dilakukan antara orang-orang India dengan orang-orang yang ada di Nusantara, terutama karena daerah Nusantara merupakan jalur perdagangan strategis yang menghubungkan antara India dan Cina. Hubungan perdagangan yang semakin lama semakin intensif menimbulkan pengaruh terhadap masuknya pengaruh-pengaruh kebudayaan India di Nusantara. Dengan kata lain, terjadi proses akulturasi antara kebudayaan India dengan kebudayaan Nusantara. Demikian juga dengan agama Hindu-Buddha

menjadi agama yang dianut oleh penduduk di Nusantara dan menjadi pendorong muncul dan berkembangnya negara-negara kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia.

B. Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha Di Indonesia

1. Kerajaan Kutai

Kerajaan pertama yang kita bahas adalah kerajaan Kutai. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu di Indonesia yang berada di lembah Sungai Mahakam tepatnya Kalimantan Barat dan didirikan pada abad 5 Masehi. Sumber sejarah dari Kerajaan Kutai sendiri dapat diketahui setelah ditemukannya sebuah prasasti di suatu daerah Kutai, makanya orang-orang menyebutnya kerajaan Kutai berdasarkan daerah tersebut.

Nama prasasti tersebut adalah yupa, berjumlah 7 dan merupakan sumber sejarah yang sangat penting karena memuat sejarah kerajaan Kutai khususnya nama-nama raja dan silsilahnya. Prasasti tersebut tertulis dengan menggunakan bahasa sanskerta dan beraksara pallawa.

2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan bercorak Hindu yang ada sejak abad 5 Masehi yang berada di daerah Jawa Barat. Pada saat itu wilayah kekuasaannya sudah membentang Jawa Barat dari Cirebon hingga Jakarta. Rajanya sekaligus pendiri kerajaan Tarumanegara bernama Purnawarman. Purnawarman sendiri digambarkan dalam beberapa sumber sejarah adalah seorang raja yang baik hati dan merakyat. Dia

selalu perhatian terhadap kemakmuran rakyatnya dan sering memberikan hadiah berupa lembu.

Kemudian kerajaan tersebut runtuh di Abad ke 7 setelah diserang kerajaan Sriwijaya. Adapun beberapa peninggalan dari kerajaan Tarumanegara ialah:

- a. Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor)
- b. Prasasti Pasir Kaleangkak
- c. Prasasti Pasir awi
- d. Prasasti kebon Kopi
- e. Prasasti Cidangiang lebak
- f. Prasasti tugu
- g. Prasasti Muara Ciantern

1. Kerajaan Holing / Kalingga

Kerajaan Holing atau kaling adalah kerajaan bercorak Budha yang berdiri pada abad Masehi tepatnya di daerah Jepara Jawa Tengah. Kerajaan ini didirikan dan diperintah oleh Ratu Sima, seorang raja wanita yang adil dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Berdasarkan literatur dan sumber sejarah dikatakan bahwa kerajaan ini sangat kaya sekali, diantara beberapa produksinya yang paling berlimpah adalah emas, perak, cula, gading, penyu dan rakyatnya rata-rata pandai membuat minuman dari kelapa.

2. Kerajaan Holing / Kalingga

Kerajaan Holing atau kaling adalah kerajaan bercorak Budha yang berdiri pada abad Masehi tepatnya di daerah Jepara Jawa Tengah. Kerajaan ini didirikan dan diperintah oleh Ratu Sima, seorang raja wanita yang adil dan menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Berdasarkan literatur dan sumber sejarah dikatakan bahwa kerajaan ini sangat kaya sekali, diantara beberapa produksinya yang paling berlimpah adalah emas, perak, cula, gading, penyu dan rakyatnya rata-rata pandai membuat minuman dari kelapa.

3. Kerajaan Kanjuruhan

Kerajaan Kanjuruhan adalah kerajaan yang bercorak Hindu yang berdiri sejak abad ke 7 Masehi atau sekitar tahun 760 Masehi. Kerajaan ini terletak di desa Dinoyo, Malang Jawa Timur dan merupakan kerajaan yang tertua. Raja pertama sekaligus pendiri kerajaan ini adalah Raja Gajayana berdasarkan isi prasasti tersebut.

Beberapa benda peninggalan dari kerajaan Kanjuruhan adalah prasasti dinoyo yang ditulis dengan menggunakan bahasa sanskerta dan memakai aksara Jawa kuno. Benda peninggalan lainnya adalah candi Badut.

4. Kerajaan Melayu

Inilah kerajaan paling tua di Indonesia khususnya di daerah Sumatera. Sebelumnya pernah dikuasai oleh kerajaan Sriwijaya kemudian merdeka lagi. Beberapa literatur tentang keberadaan adanya kerajaan Melayu adalah tercantum di kitab Negarakertagama dan Paraton yang isinya tentang jalinan persahabatan antara kerajaan Singasari dan kerajaan Melayu.

Beberapa raja yang pernah memimpin kerajaan Melayu adalah Raja Adityawarman yang merupakan keturunan kerajaan Majapahit. Wilayah kekuasaannya meliputi Pagarruyung, Sumatra Barat, dan Minangkabau.

Beberapa peninggalan dari kerajaan Melayu adalah candi Muara Takus. Dilihat dari coraknya candi tersebut dijelaskan bahwasanya kerajaan Melayu menganut agama Budha.

5. Kerajaan Tulang Bawang

Sebenarnya tentang keberadaan kerajaan ini simpang siur dan tidak ada keterangan dan bukti pasti dari beberapa literatur. Tetapi berdasarkan sumber dari China yaitu I-tsing menyebutkan bahwa adanya tentang keberadaan kerajaan ini di abad 7 Masehi. Kerajaan ini terletak di Lampung berdasarkan tulisan dari Prasasti Palas Pasemah.

6. Kerajaan Sriwijaya

Salah satu kerajaan terbesar di Indonesia ini merupakan kerajaan yang bercorak Budha yang ada sejak abad 7 masehi dan berada di Sumatera. Kerajaan ini begitu besar karena wilayahnya hampir seluruh wilayah Nusantara dan beberapa negara

sekitar. Beberapa wilayah taklukannya ialah tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan sampai ke Selat Malaka (merupakan jalur perdagangan India – Cina pada saat itu), Selat Sunda, Selat Bangka, Jambi, dan Semenanjung Malaka. Kawasan perdagangannya juga luas dan berhasil menjalin perdagangan dengan beberapa kerajaan seperti dengan Benggala dan Colamandala, kerajaan dari India.

Beberapa barang yang di ekspor adalah Gading, kulit, dan jenis binatang sedangkan untuk impornya adalah kain sutra, permadani, porselin. Raja yang terkenal dari kerajaan Sriwijaya adalah Raja Balaputra yang mengantarkan pada masa kejayaannya.

7. Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno atau kerajaan Medang adalah kerajaan bercorak budha yang berdiri pada abad 8 Masehi berlokasi di Jawa Tengah. Selama berdirinya kerajaan ini ada beberapa dinasti yang pernah berkuasa yaitu Dinasti Sanjaya, Dinasti Syailendra, dan Dinasti Isana. Kerajaan ini sebenarnya terbagi menjadi 2 yaitu di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kerajaan ini berdiri di Jawa Timur setelah Mpu Sendok memindahkan ibukota yang semula berada di Jawa Tengah ke Jawa Timur. Baru kemudian muncullah dinasti baru yang bernama dinasti Isana.

Negara Mataram kuno sendiri adalah kerajaan yang tertutup baik secara politik maupun ekonomi sehingga sulit untuk berkembang. Namun ada masa kejayaannya pada kerajaan ini diantaranya adalah masyarakat pedesaan dibebaskan dari pajak, dan hubungan lalu lintas sungai lancar.

Adapun benda peninggalan kerajaan mataram kuno diantaranya ialah:

- a. Candi Sewu
- b. Candi Borobudur
- c. Candi Arjuna
- d. Candi Bima

9. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri adalah kerajaan yang bercorak Budha yang merupakan pecahan dari kerajaan Airlangga dan terletak di kota Daha (Kediri) Jawa Timur. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1042 Masehi.

Berdasarkan prasasti Mahasubya, kitab Negarakertagama dan kitab Calon arang disebutkan bahwa terjadinya peperangan saudara setelah raja utama yaitu Airlangga meninggal. Kedua putranya tersebut yaitu raja Mapanji Garasakan dan Janggala masing-masing mendapatkan wilayah. Raja Mapanji Garasakanlah yang akhirnya mendirikan kerajaan Kediri. Kediri sendiri berasal dari bahasa Sanskerta Khadri yang berarti pohon mengkudu.

10. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan terbesar di Indonesia yang berpusat di daerah Jawa Timur. Kerajaan ini berdiri pada tahun 1293 Masehi dan runtuh pada tahun 1500 Masehi. Wilayahnya yang dikuasai sangat luar biasa luasnya karena wilayah Indonesia sekarang masih kalah dengan luas wilayah kerajaan Majapahit.

Beberapa wilayah yang pernah ditaklukkannya diantaranya terbentang di Jawa, Sumatra, Semenanjung Malaya, Kalimantan, hingga Indonesia timur. Kerajaan Majapahit sendiri menganut agama Hindu dan Budha .

11. Kerajaan Bali

Kerajaan Bali adalah kerajaan bercorak Hindu yang berada di Pulau Bali dan sudah berdiri sejak tahun 914 Masehi. Ada beberapa dinasti yang pernah memerintah selama berdirinya kerajaan tersebut.

12. Kerajaan Sunda Atau Pasundan

Merupakan kerajaan yang ada dipulau Jawa Barat khususnya Banten dan Jawa Tengah. Berdiri pada abad ke 9 Masehi dan merupakan kerajaan yang bercorak Hindu dan Budha.

13. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari merupakan kerajaan yang bercorak Hindu dan terletak di daerah Jawa Timur, tepatnya adalah Malang. Kerajaan ini didirikan oleh raja yang terkenal bernama Ken Arok di abad ke 10 atau sekitar tahun 1222 Masehi.

Beberapa raja yang pernah berkuasa diantaranya adalah:

- a. Ken Arok
- b. Anusapati
- c. Tohjaya
- d. Ranggawuni Wisnuwardhana

e. Kertanegara²²

C. Sikap Kepahlawanan Dan Perjuangan Raja Pada Masa Kerajaan

Hindu

1. Sikap Kepahlawanan Dan Perjuangan Raja Pada Masa Raja Purnawarman

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, barulah keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal

²² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h.52-57

sebagai Prasasti Ciareteun. Prasasti Ciaruteun (Ciampea, Bogor) sebelumnya dikenal dengan sebutan prasasti Ciampea, ditemukan di Sungai Ciaruteun, dekat muaranya dengan Cisadane.

2. Perjuangan yang dilakukan oleh Raja Purnawarman
 - a. Membangun saluran air
 - b. Memberantas perompak.
3. Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman

Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Raja Purnawarman adalah berani dan pantang menyerah memberantas kejahatan untuk keamanan dan kesejahteraan rakyatnya.

Dampak perjuangan yang dilakukan oleh Purnawarman bagi rakyat Tarumanegara adalah karena ladang milik mereka mendapatkan air dari aliran sungai sehingga menjadi subur dan tidak menderita kekeringan pada musim kemarau, keadaan menjadi aman karena para perompak telah dikalahkan. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera²³.

D. Sikap Persatuan dan Kesatuan Di Dalam Masyarakat

1. Pengertian Persatuan

Persatuan/kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan/kesatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang

²³Winataputra, Udin.S, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)h.46

beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat.

Bangsa Indonesia memandang bahwa Indonesia sebagai wilayah dan bangsa merupakan satu kesatuan yang bulat dalam segala bidang, tidak dapat dipecah-pecahkan. Daratan, lautan, alam, dan manusia Indonesia yang tumbuh dan berkembang di atasnya adalah satu. Indonesia meskipun beragam suku bangsa dan banyak pulau adalah merupakan satu kesatuan. Kesatuan inilah yang harus dijaga, dipertahankan, dan dikembangkan secara baik.

Prinsip-prinsip Persatuan dan Kesatuan Bangsa antara lain :

- a. Membina keserasian,keselarasan dan keseimbangan dalam berbagai lingkungan kehidupan
- b. Saling mengasihi, membina, dan memberi antar sesame
- c. Tidak menonjolkan perbedaan tetapi mencari kesamaan

Sebagai warga negara yang baik kita harus menjaga dan mengamalkan sikap persatuan dan kesatuan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, dan dalam berbangsa dan bernegara. Persatuan dan kesatuan dapat memperkokoh ketahanan negara. Manfaat membina persatuan dan kesatuan bagi diri, keluarga, masyarakat,bangsa dan negara diantaranya :

- a. Terwujudnya kehidupan yang serasi,selaras dan seimbang antar sesame
- b. Pergaulan antar sesama akan lebih rukun dan akrab
- c. Terwujudnya sikap saling mencintai dan saling membantu
- d. Dapat mengatasi semua perbedaan yang ada dengan penuh kesadaran
- e. Pembangunan nasional akan berjalan lebih baik dan lancar
- f. Pelaksanaan gotong royong akan dapat berjalan lancar dan baik

Untuk menjaga persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus melaksanakan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan. Perilaku yang mencerminkan perwujudan persatuan dan kesatuan dalam keluarga, sekolah, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara antara lain sebagai berikut.

1. Di Lingkungan Keluarga
 - a. Saling mencintai sesama anggota keluarga
 - b. Mengakui keberadaan dan fungsi tiap-tiap anggota keluarga
 - c. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa salira
 - d. Tidak memaksakan kehendak orang lain
 - e. Adanya keterbukaan antar anggota keluarga
2. Di Lingkungan Sekolah
 - a. Membersihkan lingkungan bersama-sama
 - b. Menjenguk salah satu warga yang sakit
 - c. Bekerja sama dalam menjaga keamanan lingkungan.
 - d. Saling menghormati orang yang berbeda agama, tidak membeda- bedakan suku.
 - e. Bergotong royong membangun lingkungan sekitar.

3. Di Lingkungan Masyarakat

- a. Hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antarwarga masyarakat
- b. Setiap warga masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara bersama-sama
- c. Bergaul dengan sesama warga masyarakat tidak membedakan-bedakan suku, agama, ras, ataupun aliran
- d. Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bergaul antarsuku bangsa
- e. Mengadakan bakti sosial di lingkungan masyarakat²⁴

E. Kata Baku

1. Pengertian Kata Baku

Kata baku adalah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang telah di tentukan, Atau kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan maupun ejaan kaidah bahasa Indonesia dan sumber utama dari bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku umumnya sering digunakan pada kalimat yang resmi, baik itu dalam suatu tulisan maupun dalam pengungkapan kata-kata.

²⁴Abdulkarim, Aim, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis*, (Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2017),h.46

Kata-kata baku yaitu kata yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang sudah di tentukan sebelumnya dan suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku jika kata yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. ketidakbakuan suatu kata bukan hanya ditimbulkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi bisa juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar. Biasanya kata tidak baku selalu muncul dalam percakapan kita sehari-hari

Kata baku biasanya sering digunakan ketika:

- a. Membuat karya ilmiah.
- b. Membuat surat lamaran pekerjaan.
- c. Membuat surat dinas, surat edaran dan surat resmi lainnya.
- d. Membuat laporan.
- e. Membuat nota dinas.
- f. Saat berpidato dan rapat dinas.
- g. Saat musyawarah atau diskusi.
- h. Surat menyurat antara organisasi, instansi atau lembaga, dan lain-lain.

2. Contoh kata baku

Misalnya seperti: aktif, pasif, apotek, efektif, karena, foto, biosfer, bus, objek, november, praktik, negeri, teknik, daftar, nasihat dan lain-lain. Kalimatnya: Pada hari ini saya akan keluar kota²⁵.



²⁵ Alwi, Hasan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h.17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama²⁶. Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut²⁷.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara memecahkan masalah yang terdapat di kelas atau perbaikan suatu masalah agar menjadi lebih baik pada peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas. Selain itu, adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

²⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5.

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 44-45.

Penelitian tindakan kelas secara garis besar, umumnya ada empat langkah penting, yaitu pengembangan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis. Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.²⁸ Tahap penyusunan rancangan yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tema yang diajarkan yaitu tema 5 (Pahlawanku).
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa
- e. Membuat soal tes (post test)
- f. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari dua siklus.

²⁸Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 75

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan isi rancangan ataupun realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Model apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas, dan sebagainya.²⁹

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai guru sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama pada pembelajaran Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 perjuangan para pahlawan, Pembelajaran (PB) 1 melalui model pembelajaran *index card match*. Adapun tindakan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung yaitu melakukan apersepsi, memberikan motivasi terhadap peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran dengan model *index card match*, menjelaskan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan dan memberi kesempatan peserta didik menjawab, membimbing siswa dalam mencari pasangan berdasarkan potongan-potongan kertas masing-masing siswa, memberikan reward, menyimpulkan materi, serta menutup pembelajaran dengan baik dan benar.

²⁹Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,... h. 75

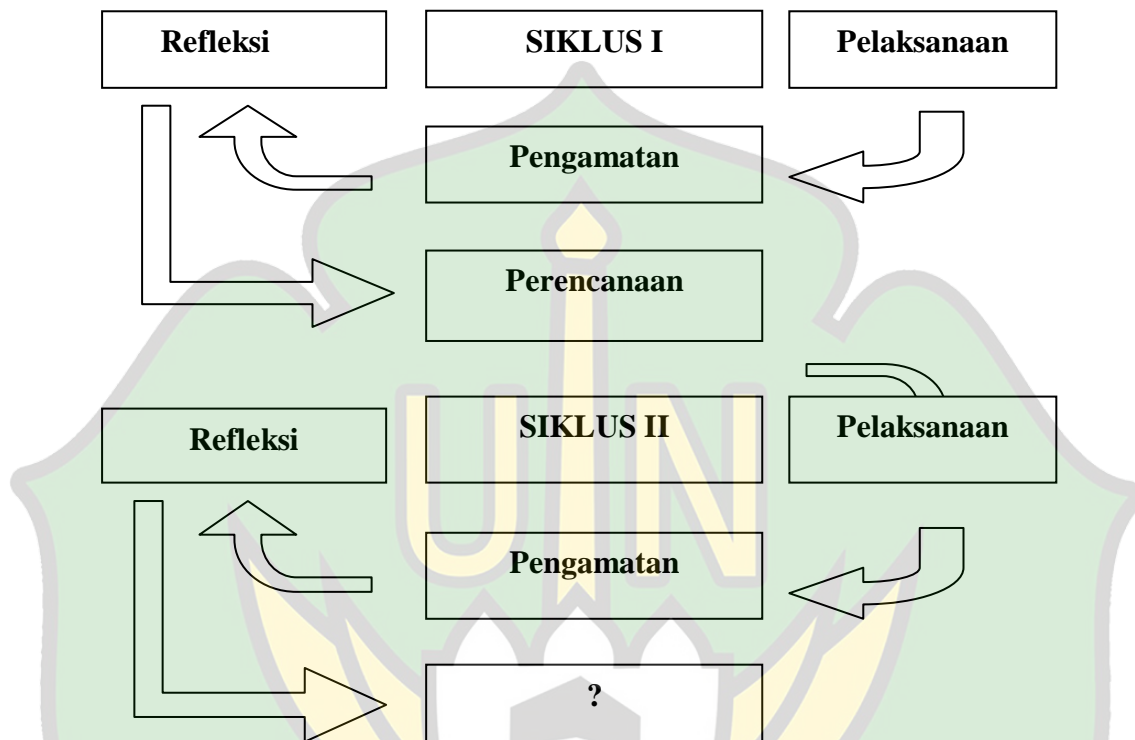
3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, kemudian diamati oleh pengamat yaitu guru kelas. Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati setiap tindakan yang meliputi: aktifitas siswa, aktifitas guru, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa atau semua kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Guru melakukan pengamatan pada aktifitas yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai guru pada lembar observasi aktifitas guru, sedangkan teman sejawat melakukan pengamatan pada aktifitas siswa selama pembelajaran pada lembar observasi aktifitas siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan yaitu dalam rangka untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Setelah siklus pertama selesai peneliti bersama guru merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan selama siklus pertama. Apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka peneliti bersama pengamat harus memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut³⁰ :



Gambar 3.1Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2014

Dapat dipahami bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang mana ke empat langkah tersebut dilakukan secara bersiklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila siklus I sudah menunjukkan perbaikan maka peneliti menentukan rancangan siklus ke II. Kegiatan pada siklus kedua sama halnya dengan kegiatan pada siklus pertama. Namun pada umumnya

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian...*, h. 16

kegiatan pada siklus kedua memiliki tambahan dan perbaikan dari tindakan terdahulu. Jika peneliti belum mampu meningkatkan hasil pada siklus I dan II maka boleh melanjutkan siklus berikutnya dan seterusnya sampai guru dan peneliti mampu meningkatkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

B. Subyek Penelitian / Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 26 Aceh Besar, desa Beurangong, Kec.Kuta Baro Kab. Aceh Besar. Yang terdiri dari 12 kelas, 1 ruangan kepala sekolah dan 1 ruang guru. Keadaan sekolah lingkungan sekolah sangat sejuk, banyak terdapat banyak pohon. Proses belajar mengajar siswa di MIN 26 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 12.45. Untuk kelas 1 dan 2 sampai pukul 10.00 WIB³¹.

Subjek penelitian ini adalah kelas IV-b MIN 26 Aceh Besar, Jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 23 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pada: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan rendahnya partisipasi siswa dalam berkerja sama dengan teman kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini memfokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, data kemampuan guru dalam kegiatan mengelola pembelajaran, dan data hasil pembelajaran pada pelajaran IPS tema 5 “Pahlawanku”, melalui model *Index Card Match* pada siswa kelas IV MIN 26 Aceh Besar. Untuk

³¹ *Sumber Data*: MIN 26 Aceh Besar

memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³² Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktifitas siswa dan guru. Yaitu pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

2. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.³³ Teknik pengumpulan data melalui tes ini dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal jenis pilihan ganda (*multiple choice*). Soal tes disesuaikan dengan materi pada setiap siklus. Tes yang

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 86

³³ Wina Sanjaya ... h. 88

dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes akhir pada setiap pertemuan. Tes ini diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas lembaran observasi aktifitas guru dan siswa serta tes hasil belajar. Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi aktifitas Guru

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *check-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Index Card Match*, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas guru/peneliti. Aktivitas guru/peneliti yang akan diamati yaitu kemampuan guru/peneliti memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab, menghargai pendapat peserta didik, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi, membimbing siswa dalam mencari pasangan sesuai dengan potongan-potongan kertas masing-masing siswa, memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik, menyimpulkan/menutup pembelajaran.

2. Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung melalui model pembelajaran *Index Card Match*, dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal yang diamati berupa kegiatan siswa yaitu mendengar penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi, mengajukan pertanyaan, mempersentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan tanda *chek-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

3. Lembar Soal tes

Tes ini diberikan kepada siswa kelas IV B MIN 26 Aceh Besar setelah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pokok bahasan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*. Tes yang dibuat adalah lembar soal yang berbentuk *Multiple choise*. Soal tes diberikan disetiap akhir siklus dan sesudah pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru. Tujuan analisis data adalah untuk

menjawab permasalahan peneliti yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis adalah :

1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari.³⁴

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2008), h. 43.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
55-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber: Anas Sujono (2008:35)

2. Analisis Lembar Observasi Siswa

Data tentang aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembaran observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari.³⁵

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar...*h. 44.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Kriteria	Rentang
Baik sekali	80-100
Baik	66-79
Cukup	50-65
Kurang	36-49
Gagal	0-35

Sumber: Anas Sujono (2008:43)

3. Analisis hasil belajar siswa

Hasil data tes ini diperoleh dari lembaran jawaban yang berlangsung pada akhir proses pembelajaran tematik. Data tes dianalisis menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Presentase hasil belajar didapatkan dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat jawaban siswa pada pembelajaran penulis menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana dikemukakan oleh anas sudijono yaitu: Klasifikasi nilai.³⁶

Tabel 3.3 Kriteria Skor Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
55-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

Sumber: Anas Sujono (2008:43)

Berdasarkan Tabel 3.3 apabila siswa meraih skor 80-100 maka kriteria yang dicapai yaitu baik sekali, 66-76 kriteria yang dicapai baik, 50-65 kriteria yang dicapai cukup, 36-49 kriteria yang dicapai kurang, 0-35 kriteria yang dicapai gagal. Kriteria tersebut guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Ada 2 kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E.Mulyasa, berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai nilai minimal 80% dari 100% yang ada di dalam kelas.

³⁶Anas sudjono, *pengantar...* h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sejarah MIN 26 Aceh Besar, sebelum berganti nama menjadi MIN 26 Aceh Besar, nama MIN ini sebelumnya adalah MIN Lam Raboe. MIN ini didirikan pada tahun 1959, yang di pimpin oleh bapak M. Adam Umar S.Pd.I sebagai kepala sekolah pertama. MIN 26 Aceh besar ini pertama kali terletak dalam satu kawasan dengan MTsN Kuta Baro, setelah itu pindah ke desa Beurangong, setelah tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 silam, gedung tersebut di jadikan barak pengungsian warga, dan MIN 26 Aceh Besar ini pindah ke gedung baru yang beralamat di jalan Blang Bintang lama gampong Beurangong, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar sampai sekarang, tepatnya di desa Lam Raboe, yang berbatasan dengan desa Cot Yang dan desa Beurangong. MIN 26 ini sudah berdiri selama lebih kurang 59 tahun. Adapun kepala-kepala sekolah setelah Bapak M. Adam Umar S.Pd.I yang pernah menjabat di MIN 26 Aceh Besar adalah Bapak Abdul Muthaleb S.Pd.I, Bapak Fikhri S.Pd.I, Bapak Usman S.Pd.I, Ibu Syaribanun S.Ag, Bapak Nasir S.Pd.I, Bapak Iskandar S.Pd.I, dan terakhir sekarang yang sedang menjabat adalah Bapak Anwar S.Ag.

Penelitian di lakukan di MIN 26 Aceh Besar, desa Beurangong, Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar. MIN 26 Aceh Besar terdiri dari 12 kelas, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang guru. Keadaan sekolah lingkungan sekolah sangat sejuk, banyak terdapat banyak pohon. Proses belajar mengajar siswa di MIN 26 Aceh Besar berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 07.45 sampai dengan pukul 12.45. Untuk kelas 1 dan 2 sampai pukul 10.00 WIB.

MIN 26 Aceh Besar ini mempunyai gedung permanen dengan 12 kelas, satu ruang kepala sekolah dan satu ruang guru. MIN 26 Aceh Besar sekarang ini di pimpin oleh Bapak Anwar S.Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari kepala sekolah di bantu oleh 29 guru, ada guru tetap dan guru tidak tetap.

Suasana sekolah sangat sejuk dan masih terlihat alami, karena masih banyak pohon-pohon yang rindang. Lingkungan sekolah MIN 26 Aceh Besar ini pun juga bersih. Tidak hanya lingkungan halamannya saja, suasana dalam setiap kelas juga bersih, rapi, dan bagus karena banyak terdapat gambar pahlawan, karya-karya keterampilan siswa, dan hiasan-hiasan lainnya yang memperindah kelas. Tetapi, hanya kamar mandi siswa yang masih kurang bersih.

Adapun Batasan-batasan MIN 26 Aceh Besar ini adalah:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Beurangong

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Cot Yang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk Desa Lam Rabo

Sebelah Timur : Berbatasan dengan sawah-sawah³⁷.

a. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Peningkatan pengajaran pada MIN 26 Aceh Besar terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pengajaran di MIN 26 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kegiatan Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Dewan Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Kantin	1
7	Lapangan Upacara	1
8	Lapangan Olah Raga	1
9	Ruang Peralatan Olah raga	1
10	Kamar Mandi/WC Guru	1
11	Kamar Mandi/ WC Murid	2
12	Parkir Kendaraan	1

Sumber data : *Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar*

³⁷ Sumber: *Data MIN 26 Aceh Besar*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana pengajaran yang terdapat di MIN 26 Aceh Besar sudah memadai, dan mendukung proses belajar mengajar. Sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus di tingkatkan dan di kembangkan oleh pihak sekolah.

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun tenaga guru dan karyawan yang ada di MIN 26 Aceh Besar seakang berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 26 Aceh Besar

No	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	5	9	14
2	Karyawan Tetap	1	1	2
3	Guru Bantu	1	1	2
4	Guru Tidak Tetap	-	6	6
5	Guru Bakti	1	1	2
6	Karyawan Tidak Tetap	-	1	1
7	Pesuruh	1	-	1

Sumber data : *Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk kelancaran proses belajar mengajar di MIN 26 Aceh Besar sudah baik. Hal itu dikarenakan dengan jumlah guru tetap 14 orang dan dibantu oleh guru bantu, guru tidak tetap, dan guru bakti yang selalu bekerja sama dalam proses belajar mengajar.

Nama-nama guru tetap, dan guru tidak tetap di MIN 26 Aceh Besar dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai MIN 26 Aceh Besar

No	Nama Lengkap Personal	Jabatan	Keterangan
1	Anwar S.Ag	Kepala Sekolah	Guru Tetap
2	Drs.Saifuddin	Wali Kelas	Guru Tetap
3	A.Manaf,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tetap
4	Zubaidah,S.Pd.	Wali Kelas	Guru Tetap
5	Nilawati,S.Ag	Wali Kelas	Guru Tetap
6	Suharni,S.Ag	Wali Kelas	Guru Tetap
7	Syukriah,S.Ag	Wali Kelas	Guru tetap
8	Syarifah,S.Ag	Wali Kelas	Guru Tetap
9	Ermawati,S.Pd	Wali Kelas	Guru Tetap
10	Syarifah Nurul Akmal,S.Pd.I	Kesiswaan	Guru Tetap
11	Rauzatul Jannah,S.E	Wali Kelas	Guru Tetap
12	Afridayani,S.Pd.I	Wali Kelas	Guru Tetap
13	Munzaini,S.Pd	Wali Kelas	Guru Tetap
14	Rahmawati,S.Pd.I	Wali Kelas	Guru Tetap
15	Afridayani,S.Pd.I	Wali Kelas	Guru Tetap
16	A. Mutalleb,S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
18	Darmiati,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
19	Haswita,S.Ag	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
20	Saharma,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
21	Nur Andika,A.Ma	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap

22	Ida Rahmati,S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
23	Novi Yanti ,S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
24	Ida Fitri,A.Ma	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
25	Ita Suhaida,S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
26	Mariaton,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
27	Nurmala,S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
28	Maghfirah,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap
29	Syahrizal,S.Pd	Guru Mapel	Guru Tidak Tetap

Sumber data : *Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar*

Berdasarkan tabel di atas, guru yang mengajar di MIN 26 Aceh Besar sebagian besar berijazah Strata satu (S1), ada beberapa guru yang berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 26 Aceh Besar merupakan guru-guru yang di tetapkan oleh Kementrian Agama, sedangkan guru yang tidak tetap bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Ada beberapa yang menjadi guru wali kelas dan juga menjadi guru mata pelajaran, guru yang tidak tetap rata-rata menjadi guru mata pelajaran di MIN 26 Aceh Besar.

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa untun tahun 2018/2019 berjumlah 243 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 104 dan siswa perempuan berjumlah 139 siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.4 jumlah siswa keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa/Siswi MIN 26 Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah	L	P	JUMLAH
1	I A	25	11	14	50
2	I B	25	11	14	
3	II A	16	5	11	31
4	II B	15	7	8	
5	III A	19	9	10	36
6	III B	17	4	13	
7	IV A	24	9	15	47
8	IV B	23	10	13	
9	V A	18	7	11	35
10	VB	17	10	7	
11	VI A	22	8	14	44
12	VIB	22	13	9	
JUMLAH TOTAL			104	139	243

Sumber Data: *Dokumentasi MIN 26 Aceh Besar*

Data tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 26 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IV untuk dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian efektivitas penerapan model *Index Card Match* di dalam pembelajaran lebih efektif.

1. Deskripsi Pelaksana Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan model *Index Card Match* mulai tanggal 19 sampai dengan 27

November 2018. Dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan (dua siklus). Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini beberapa hal yang peneliti persiapkan, yaitu menentukan Tema, Subtema, Pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal tes (post test), serta instrumen pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang diamati langsung oleh pengamat. Semuanya dapat dilihat pada lampiran.

2. Tahap Tindakan Siklus I

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 05 Desember 2018. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IVB MIN 26 Aceh Besar yang berjumlah 20 orang siswa. Peneliti dibantu oleh ibu Nilawati S.Ag. (wali kelas IVB) MIN 26 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa

terhadap pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan model index card match.

Selanjutnya pada kegiatan inti dimulai dengan pembelajaran PPKN, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan terakhir di lanjutkan dengan pembelajaran IPS. Pada pembelajaran IPS peneliti menerapkan model Index Card Match. Diawali dengan guru mengemukakan konsep yang harus dipelajari dan ditanggapi oleh siswa, Pada awal kegiatan intisiswa telah dibagikan dalam 3 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa dalam setiap kelompok. Kemudian guru membagikan potongan-potongan kertas yang telah di persiapkan oleh guru, setelah semua siswa mendapatkan potongan-potongan kertas tersebut, guru meminta setiap siswa untuk mencari pasangan mereka berdasarkan kertas yang mereka dapat. Setelah itu setiap masing-masing siswa duduk berpasang-pasangan, dan setiap pasangan membacakan soal dan jawaban secara bergiliran.

Diakhir pembelajaran guru memberi penghargaan kepada kelompok terbaik, dan memberikan kesempatan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Serta memberikan soal tes akhir sesudah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Kemudian guru melakukan refleksi (umpan balik) dengan siswa, dan menyampaikan pesan-pesan moral untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

3. Tahap Pengamatan Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan kemampuan guru alam mengelola pembelajaran diamati oleh guru kelas IVB yaitu ibu Nilawatii, S.Pd. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model index card match secara ringkas disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				√
2.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
3.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√	
4.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa		√		
5.	Adanya interaksi antara guru dan siswa			√	
	Kegiatan Inti				
6.	Mengatur siswa dalam kelompok kelompok belajar		√		
7.	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				√
8.	Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok			√	
9.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran			√	
10.	Pemanfaatan sumber belajar			√	

11.	Keterampilan menjelaskan		√		
12.	Keterampilan mengelola kelas		√		
13.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran			√	
14.	Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan		√		
15.	Memandu siswa dalam mencari pasangan dari potongan-potongan kertas				√
16.	Menjawab pertanyaan atau menanggapi		√		
17.	Menghargai pendapat siswa			√	
18.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk membacakan soal dan jawaban secara bergantian			√	
Kegiatan Akhir					
19.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran serta memberi penguatan				√
20.	Guru memberi reward kepada siswa			√	
21.	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi			√	
22.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				√
Jumlah		65			
Persentase		73%			
Kategori		Baik			

Sumber data: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{88} \times 100\% = 73\%$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model index card match memperoleh nilai rata-rata 73% yang sudah termasuk dalam kategori nilai baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa Sklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu Yuli Safrina. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Siswa menjawab salam				√
2.	Siswa merapikan kelas				√
3.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru			√	
	Kegiatan Inti				
4.	Siswa duduk berkelompok			√	
5.	Mendengarkan penjelasan guru			√	
6.	Keaktifan siswa dalam kelompok		√		
7.	Kesedian bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok		√		
8.	Siswa berdiskusi dalam kelompok		√		
9.	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√		
10.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok			√	
11.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti		√		
12.	Sikap siswa dalam mengambil potongan-potongan kertas		√		
13.	Sikap siswa dalam mencari pasangan masing-masing				√

14.	Siswa membacakan soal dan jawaban bersama pasangan				
	Kegiatan Akhir				
15.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran		√		
16.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				√
17.	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test (Evaluasi)				√
18.	Siswa menjawab salam penutup				√
	Jumlah	52			
	Persentase	72%			
	Kategori	Baik			

Sumber data: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar



Dari tabel di atas hasil yang didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{52}{72} \times 100\% = 72\%$$

Berdasarkan 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada tema 5 Pahlawanku dengan model index card match termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 72%.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal *post test* yang diikuti oleh 20 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Post test	Keterangan
1	S ₁	70	Tuntas
2	S ₂	80	Tuntas
3	S ₃	80	Tuntas
4	S ₄	50	Tidak Tuntas
5	S ₅	50	Tidak Tuntas
6	S ₆	50	Tidak Tuntas
7	S ₇	70	Tuntas
8	S ₈	70	Tuntas
9	S ₉	80	Tuntas
10	S ₁₀	70	Tuntas
11	S ₁₁	70	Tuntas
12	S ₁₂	60	Tidak Tuntas
13	S ₁₃	50	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	50	Tidak Tuntas
15	S ₁₅	80	Tuntas
16	S ₁₆	80	Tuntas
17	S ₁₇	50	Tidak Tuntas
18	S ₁₈	50	Tidak Tuntas
19	S ₁₉	70	Tuntas
20	S ₂₀	70	Tuntas
Jumlah		1370	
Rata-rata		60	

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 12 siswa 60% tuntas belajarnya, sedangkan 8 siswa 40% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 26 Aceh Besar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal

jika 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

NO.	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	1. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan siswa	1. Guru harus lebih kreatif sehingga mampu dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa
		2. Keterampilan guru dalam menjelaskan masih kurang	2. Guru harus lebih terampil lagi dalam menjelaskan
		3. Keterampilan dalam mengatur siswa dalam kelompok masih kurang	3. Guru harus lebih terampil lagi dalam mengatur siswa dalam kelompok.
		4. keterampilan dalam mengelola kelas masih kurang	4. guru harus lebih terampil lagi dalam mengelola kelas
		5. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan masih kurang	5. Lebih mampu lagi dalam memberi bantuan kepada setiap kelompok
		6. Menjawab dan menanggapi pertanyaan siswa	6. Guru harus lebih terampil lagi dalam menjawab dan

		masih kurang	menanggapi pertanyaan dari siswa
2.	Aktivitas Siswa	1. Siswa masih kurang teratur dalam mencari pasangan	1. Guru harus lebih tegas dalam membimbing siswa ketika siswa mencari pasangan kelompok
		2. siswa masih kurang aktif dalam kelompok	2. Guru harus bisa membuat siswa lebih aktif dalam kelompok
		3. kerja sama siswa antar kelompok masih kurang.	3. Guru harus mampu membuat siswa mau berkerja sama dengan kelompok
		4. Siswa masih tidak mau mengerjakan tugas	4. Guru harus lebih tegas dalam membimbing siswa.
		5. Siswa masih tidak malu untuk bertanya	5. Guru harus bisa memotivasi siswa agar tidak malu untuk bertanya
		6. Siswa masih kurang tepat dalam menyimpulkan materi	6. guru harus membimbing siswa dalam pemahaman siswa
3.	Hasil Tes Siklus I	ada 8 orang siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi	Pertemuan selanjutnya guru harus meningkatkan keterampilan menjelaskan dan penguasaan materi

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Kemudian mempersiapkan media yang dibutuhkan, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta menyusun soal latihan *post test*.

2. Tahap Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam 4 kelompok yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan adalah guru memulai dengan mengucapkan salam serta mengkondisikan kelas. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibelajarkan dimulai dengan pelajaran PPKN. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran IPA dan terakhir pembelajaran IPS, dengan membagikan LKPD kepada setiap kelompok dengan materi yang berbeda untuk melihat sikap dan kerja sama siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru mulai mempersiapkan dan membagikan potongan-potongan kertas kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa

mendapatkan potongan kertas, siswa mulai mencari pasangan dari kertas yang mereka dapatkan. Terakhir setelah siswa mendapatkan pasangannya, siswa dalam setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian.

Kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Guru memberikan soal akhir kepada siswa, serta guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa, dan menutup pembelajaran dengan salam.

3. Tahap Pengamatan Siklus II

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas IVB ibu Nilawati, S.Pd. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui model *Index Card Match* disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Model *Index Card Match* Pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati.....	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam				√
2	Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
3	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa				√
4	Adanya intraksi antara guru dan siswa			√	
5	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√
6	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok			√	

7	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				√
8	Mengarahkan cara kerja kelompok kepada setiap kelompok				√
9	Penguasaan terhadap materi pembelajaran			√	
10	Pemanfaatan sumber belajar				√
11	Keterampilan menjelaskan			√	
12	Keterampilan mengelola kelas				√
13	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√
14	Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				√
15	Memandu siswa dalam mencari pasangan			√	
16	Menjawab pertanyaan atau menanggapi			√	
17	Menghargai pendapat siswa				√
18	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi			√	
19	Guru menyimpulkan pelajaran serta memberikan penguatan				√
20	Guru membrikan reward kepada siswa				√
21	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi				√
22	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				√
Jumlah				80	
Persentase				90%	
Kategori				Baik Sekali	

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{80}{88} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada siklus I. Pada siklus II kemampuan guru termasuk kategori baik sekali 90%. Hal ini terlihat jelas hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran di siklus I.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu Yuli Safrina. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam				√
2	Siswa merapikan tempat duduk				√
3	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
4	Siswa duduk berkelompok yang telah dibagikan guru				√
5	Mendengarkan penjelasan guru			√	
6	Keaktifan siswa dalam kelompok				√
7	Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok			√	
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok			√	
9	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			√	
10	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok			√	
11	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti			√	
12	Siswa mengambil potongan kertas dengan rapi			√	
13	Siswa mencari pasangan masing-masing			√	
14	Siswa mempresentasikan bersama pasangan				√
15	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran			√	
16	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				√
17	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post test</i>				√
18	Siswa menjawab salam				√
Jumlah		61			
Persentase		84%			
Kategori		Baik Sekali			

Sumber data: *Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar*

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{61}{72} \times 100\% = 84\%$$

Dari tabel 4.10 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah melebihi dari angka siklus I. Pada tahap ini kegiatan siswa mencapai kategori baik sekali 84%. Hal ini disebabkan guru lebih terampil dalam penguasaan kelas maka siswa juga lebih tertarik untuk belajar sehingga aktivitas belajar meningkat.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan *post test*. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11: Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Post test	Keterangan
1	S ₁	80	Tuntas
2	S ₂	100	Tuntas
3	S ₃	100	Tuntas
4	S ₄	80	Tuntas
5	S ₅	70	Tuntas
6	S ₆	80	Tuntas
7	S ₇	100	Tuntas
8	S ₈	100	Tuntas
9	S ₉	100	Tuntas
10	S ₁₀	80	Tuntas
11	S ₁₁	90	Tuntas
12	S ₁₂	80	Tuntas
13	S ₁₃	50	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	80	Tuntas
15	S ₁₅	100	Tuntas
16	S ₁₆	100	Tuntas
17	S ₁₇	60	Tidak Tuntas
18	S ₁₈	60	Tidak Tuntas
19	S ₁₉	80	Tuntas
20	S ²⁰	80	Tuntas
21	S ₂₁	70	Tuntas
22	S ₂₂	90	Tuntas
23	S ₂₃	90	Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		86	

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{20}{23} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 20 siswa atau 86%.

Sedangkan 3 siswa atau 14% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 86 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh MIN 26 Aceh Besar yaitu minimal 70. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar berada di atas 80%. Maka hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Index Card Match* dapat meningkat dari pada siklus I hasil belajar hanya mendapat 60%, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 86%.

d. Tahap Refelksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah sangat baik selaki	Dalam meningkatkan aktivitas guru dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran harus didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka prestasi belajar siswa dapat meningkat.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran.	Hasil pengamatan aktivitas siswa pada

			siklus II terlihat sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam pembelajaran siklus II, dengan persentase 84% kategori baik sekali.
3	Hasil Tes Siklus II	Hasil belajar siswa melalui penerapan model <i>Index card match</i> Untuk siklus II di MIN 26 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 20 siswa atau 86% kategori baik sekali.	Memberikan remedial bagi 3 siswa yang belum tuntas dan memberikan hadiah kepada siswa sebagai penghargaan atas ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar siswa melalui penerapan model *index card match* membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada saat siswa memulai merancang *index card match*, siswa mengingat penjelasan guru dan membaca lagi di buku apa yang harus dituangkan ke dalam *index card match* tersebut, dengan kegiatan mencari pasangan atau jawaban sangat membantu siswa untuk mengingat materi pada saat menjawab soal. Kemudian belajar dalam kelompok dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta terjalin kerjasama yang baik antar siswa.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

Pada siklus I dari dari 20 siswa sebanyak 12 siswa yang tuntas dalam mengikuti pelajaran sebanyak 60%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik 20 siswa tuntas dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 86%. Hal

ini membuktikan bahawa KKM secara klasikal tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

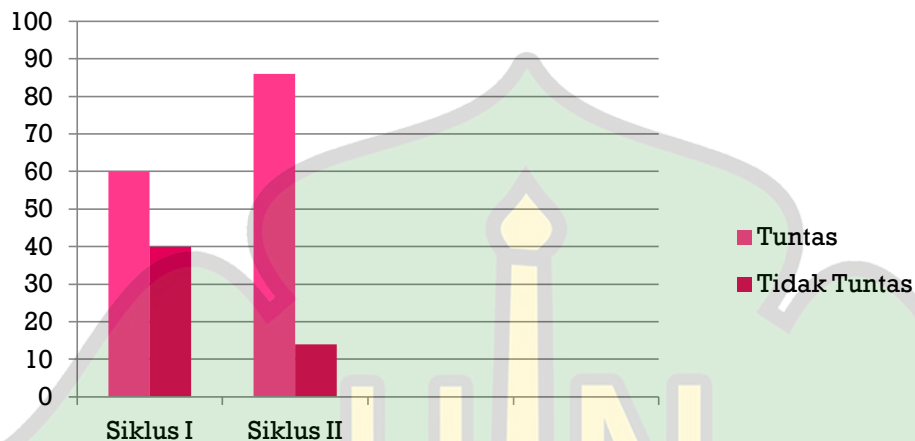


Diagram 4.1: Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh Ibu Nilawati S.Pd. Berdasarkan pengamatan beliau pada siklus I taraf keberhasilan guru sudah baik dengan nilai 73%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dan mencapai kategori sangat baik dengan nilai 90%.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru atau peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. dimana guru atau peneliti dinilai oleh guru melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru atau peneliti untuk mempertahankan

yang sudah sangat baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik dan kurang. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model index card match, peneliti meminta kesediaan salah seorang rekan mahasiswa PGMI yaitu Yuli Safrina. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I. Diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I siswa masih bingung dan malu untuk bertanya. Oleh karena guru mengarahkan siswa agar fokus dalam belajar, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semakin sesuai dengan yang peneliti harapkan dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah mencapai kategori baik yaitu 72%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif. Oleh karena itu, semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui penerapan model index cad match, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di MIN 26 Aceh Besar yaitu secara individu 70 dan 80% siswa tuntas klasikal.

Pada siklus I berdasarkan hasil tes 8 dari 20 siswa belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 12 siswa (60%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga hasil belajar siswa rendah. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya, 20 siswa tuntas belajar dari 23 siswa (86%). Kategori ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 80%. Pada siklus II guru mampu memberikn motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar manjadi lebih baik. Dengan demikian hasil tes belajar siswa pada siklus II tuntas secara klasikal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas VA di MIN 26 Aceh Besar dengan menerapkan model *index card match* dalam pembelajaran dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* pada tema 5Pahlawanku, siklus I sudah mencapai katogeri baik yaitu 73% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *index card match* pada tema 5Pahlawanku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 72% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 84% dengan kategori baik sekali.
3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *index card match* pada pembelajaran tema 5 Pahlawanku di kelas IVb, pada siklus I belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 60% sementara pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 86%

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebagai calon guru atau pendidik sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat kerja siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa selain memperhatikan model pembelajaran guru juga harus memperhatikan keefektifitas siswa dalam belajar.
2. Untuk menghasilkan nilai kelulusan yang baik dan berkarakter, di harapkan kepada lembaga kependidikan agar dapat memberikan perhatian, motivasi dan bantuan yang berguna dalam proses pembeajaran.
3. Diharapkan sarana dan prasarana sekolah serta kenyamanan di sekolah dapat lebih di tingkatkan dan di perhatikan lagi agar semangat siswa dalam belajar terus bertambah.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir & Hanun Asrohah, 2014, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Afenda Ratna, 2009, *Implementasi Idex Card Match dan Team Quiz dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah-Akhlak Kelas V MI Darut Taqwa*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Jurnal)
- Alfisyahrin, 2017, *Penerapan Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada IPS di Kelas III MIN Rukoh, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry)
- Ahmad Santoso, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama)
- Abdulkarim, Aim, 2017, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis*, (Jakarta: Grafindo Media Pertama)
- Alwi, Hasan, 2003, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Anas Sudijono, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada)
- Elizabert B. Hurlok, 2011, *Perkembangan Anak, Jilid. 1*, (Jakarta: Erlangga)
- Hamzah B. Uno, 2007, *Model Pembelajaran (Menciptakan Model Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamzah B. Uno, 2011, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada)

- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali pers)
- Roestiyah, 2012, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ramli, 2013, *Pembelajaran Dalam Perspektif Metakognisi*, (Banda Aceh : Lembaga Naskah Aceh)
- Si Ngaruh Putu Suta Prawira, Siti Zulaikha, Agung Oka Negara, 2014, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sapriya, 2011, *Pendidikan IPS*,(Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tatminatun Ni'mah, Triyono, Joharman, 2012, *Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pelajaran IPS Sisw Kelas IV SD*
- Tim Penyusun Kamus, 2015, *Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka)
- Winataputra, Udin.S, 2011, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Suharsimi Arikunto, dkk, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Wina Sanjaya, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor : B-4793/UN.08/FTK/KP.07.6/04/2019

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR UIN.08/DT/TL.00/5970/2015 TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-
RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Meimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: B-9094/UN.08/FTK/KP.07.6/09/2018 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ar-Raniry Banda Aceh.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Meingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertakikan** :
- Keputusan Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 15 Januari 2018
- Mencantumkan** :
- PERTAMA** :
- MEMUTUSKAN**
- Mencabut Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: B-9094/UN.08/FTK/KP.07.6/09/2018 tanggal 14 September 2018
- KEDUA** :
- Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Siti Khasimah, M.Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Mulia, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Siti Rahmah |
| NIM | : 140203061 |
| Program Studi | : Pendidikan Bahasa Inggris |
| Judul Skripsi | : The Students' Problem in Listening Comprehension of TOEFL Test |
- KETIGA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 dengan Nomor: 025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2018;
- KEEMPAT** :
- Surat keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 23 April 2019



Tersusun

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi PBI Fak. Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3845/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2019

25 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Siti Rahmah
N I M : 140 203 061
Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl Syekhuna Komplek Biangkrueg Cipta Lestari

Untuk mengumpulkan data pada:

Kampus FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

The Students' Problem in Listening Comprehension of TOEFL test.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIR An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik
dan Kekepegangan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Jln Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Email pbi.ftk@ar-raniry.ac.id Website http://ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-250/Un.08/PBI/TL.00/07/2019

Sehubungan dengan surat An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Nomor: B-4872/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2019 tanggal 26 April 2019, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Rahmah
NIM : 140 203 061
Fak / Prodi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh / PBI

Benar telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

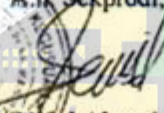
The Students' Problem in Listening Comprehension of TOEFL Test.

Demikianlah surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Juli 2019

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris,

A. N. Sekprodi,


Santul Akmal

AR - RANIRY

*Lampiran 4***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 26 Aceh Besar
Kelas / Semester : IV / 1
Tema 5 : Pahlawanku
Sub Tema 1 : Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator

3.5.1. Menemukan informasi yang terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu.

4.5.1. Membuat ulasan sederhana terkait dengan kehidupan pada masa kerajaan Hindu dengan menggunakan kosakata baku.

IPS**Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa pra aksara, Hindu Buddha, Islam dan aspek Pemerintah, sosial, ekonomi dan pendidikan.

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh raja pada masa kerajaan Hindu.
- 4.2.1 Membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerjaan Hindu, Buddha, dan Islam

PPKN**Kompetensi Dasar (KD) - R A N I R Y**

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman dirumah, sekolah dan masyarakat.
- 4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman dilingkungan rumah, sekolah, dan Masyarakat

Indikator

3.4.1 Menjelaskan pentingnya rasa persatuan didalam kehidupan bermasyarakat.

4.3.1 Memberikan contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan

4.3.2 Menceritakan pengalaman bergotong royong dilingkungan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengolah informasi dan berdiskusi, siswa membuat rangkuman tentang perjuangan beberapa tokoh berdasarkan sejarah dari masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam dengan tepat dan percaya diri.
2. Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan paling sedikit 3 informasi tentang perjuangan Raja Purnawarman dengan benar dan percaya diri.
3. Dengan menganalisis bacaan dan melakukan diskusi tentang Raja Purnawarman, siswa mampu memberikan pendapatnya tentang sikap Raja tersebut dengan percaya diri dan rinci.
4. Dengan mengelompokkan gambar tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu menjelaskan pentingnya rasa persatuan di dalam kehidupan bermasyarakat dengan rinci dan berani.
5. Dengan menganalisis contoh tentang sikap persatuan dan mendiskusikannya, siswa mampu memberikan 3 contoh sikap yang menunjukkan rasa persatuan dengan benar dan berani.

6. Dengan membaca dan mendiskusikan bacaan, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan tentang pelaksanaan kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang tepat.
7. Dengan kegiatan mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menceritakan dalam bentuk tulisan pengalaman pribadi tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekitarnya dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks bacaan tentang Raja Purnawarman,
2. sikap kepahlawanan
3. Perjuangan raja pada masa kerajaan Hindu.
4. Rasa persatuan di dalam masyarakat
5. Kata Baku

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : *Index Card Match* I R Y

F. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak 	

<p>Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai .</p>	<p>semua siswa berdo'a.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa. “ anak-anak ibu disini pernah dengar gak nama Teuku Umar? ada yang tau siapa Beliau? ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan dengan model index card match yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	<p>10 menit</p>
<p>Inti</p> <p>Sintak model Index Card Match</p> <p>a. Guru Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu</p> <p>b. Guru membuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok ▪ Siswa di minta mengamati gambar (Mengamati) ▪ Secara klasikal siswa di minta membahas beberapa sikap yang perlu dijadikan contoh yang terdapat di dalam gambar tersebut ▪ Masing-masing Siswa diminta mencari 1 contoh lain tentang sikap-sikap positif yang bisadijadikan teladan oleh 	<p>45 menit</p>

<p>potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas.</p> <p>c. Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.</p> <p>d. ada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan di pelajari. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.</p> <p>e. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.</p> <p>f. Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara pertanyaan dan jawaban.</p> <p>g. Setiap siswa dberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatka n soal dn separuh siswa akan mendapatkan</p>	<p>mereka. (Mengumpulkan Informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memberitahukan contoh yang mereka dapat secara bergantian (mengkomonikasikan) ▪ Guru menjelaskan kembali tentang gambar tersebut ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru. ▪ Siswa di minta menuliskan sikap baik yang pernah mereka lakukan di dalam kolom yang tersedia di buku siswa. ▪ Siswa mengamati gambar beberapa tokoh dan peninggalan kerajaan pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam. (Mengamati) ▪ Siswa di minta menuliskan pertanyaan dari gambar tersebut. ▪ Siswa membaca teks “Raja Purnawarna n” dan mengambil informasi penting dari teks yang dibacanya (Menalar) ▪ Siswa menjawab pertanyaan (dalam buku siswa)(Mencoba) ▪ Guru menjelaskan tentang kata baku ▪ Siswa di minta menuliskan kembali bacaan tadi dengan bahasa sendiri dan menggunakan kata baku (Mencoba) ▪ Siswa menjawab pertanyaan dan menulis kannya dalam bentuk bagan yang tersedia di buku mereka. 	
---	--	--

<p>jawaban.</p> <p>h. Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan.</p> <p>i. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada temantemannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh temannya.</p> <p>j. Membuat kesimpulan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mempersentasikan hasil mereka ke depan kelas (Mengkomunikasikan) ▪ Guru Bertanya tentang sikap persatuan yang telah di wujudkan oleh raja Purnawaman (Menanya) ▪ Siswa menjawab pertanyaan guru. ▪ Siswa mengamati 4 gambar yang menunjukkan sikap persatuan dan bukan sikap persatuan. (Mengamati) ▪ Siswa menjawab pertanyaan di buku siswa. ▪ Siswa membaca teks singkat tentang kegiatan gotong royong dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (Mengamati) ▪ Siswa menuliskan kondisi pelaksanaan gotong royong yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka (Mencoba) ▪ Siswa menceritakan pengalaman mereka melakukan kegiatan kerja gotong royong. (Mengkomunikasikan) ▪ Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa, sebagian potongan-pontongan kertas tersebut berisi soal dan jawaban. ▪ Guru membagikan potongan-potongan 	
--	--	--

	<p>kertas tersebut kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta untuk mencari pasangan mereka ▪ Guru meminta siswa duduk sesuai pasangannya. ▪ Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban mereka bersama pasangannya. ▪ Siswa membacakan soal dan jawaban mereka di depan teman-teman, secara bergantian di depan kelas (Mengkomunikasikan) 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama – sama guru dan siswa membuat kesimpulan. ▪ Guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa ▪ Melakukan evaluasi hasil belajar dengan membagikan soal. ▪ Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari untuk materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya. ▪ Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa. 	<p>15 menit</p>

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Pahlawanku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Guru Tema : *Pahlawanku* Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku IPS kelas IV

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

a. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik : Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : Pilihan ganda

Mengetahui
Guru Kelas V,

Aceh Besar ,.....2018
Peneliti

(Nila Wati S.Pd)

A R - R A N I R (Suci Mulyawati)

NIP.....

NIM.140209041

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	MIN 26 Aceh Besar
Kelas / Semester	:	IV / 1
Tema 5	:	Pahlawanku
Sub Tema 1	:	Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran Ke	:	6
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.3 Bekerjasama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat

Indikator :

- 3.4.1 Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman
- 4.3.2 Mempraktikkan kerja sama dengan teman dalam keberagaman di sekolah

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.5 Membuat sebuah karya/model yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya

Indikator :

- 3.6.1 Mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Memahami manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan
- 4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, Hindu Buddha, Islam dalam aspek pemerintah, sosial, ekonomi, dan pendidikan

Indikator :

- 3.2.1 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda untu Kerajaan Aceh
- 4.2.2 Menjelaskan sikap kepahlawanan yang dapat diteladani dari Sultan Iskandar Muda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani.
- Dengan mencari informasi, siswa mampu menceritakan hasil dari perjuangan Sultan Iskandar Muda dengan benar dan berani.
- Dengan mengidentifikasi penerapan sifat-sifat cahaya, siswa mampu merancang sebuah karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dengan benar dan pantang menyerah.
- Dengan praktik bekerja sama membuat lup sederhana, siswa mampu menjelaskan arti bersatu dengan tepat dan berani.
- Dengan membuat lup sederhana, siswa mampu mempraktikkan sikap kerja sama dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal Sultan Iskandar Muda
- Membuat Lub
- Bersatu dalam keberagaman
- Sifat-sifat cahaya

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah
- Model : Index Card Match

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa. “ anak-anak ibu disini pernah dengar gak nama Teuku Umar? ada yang tau siapa Beliau? ▪ Memotivasi siswa apabila pembelajaran pada tema pahlawanku ini dipahami dengan baik, maka dapat membantu siswa dalam mengetahui sejarah bangsa indonesia ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan dengan model index card match yang 	<p>10 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>meliputi kegiatan, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa ke dalam kelompok ▪ Siswa diminta untuk memberikan contoh tentang kerja sama dengan teman dalam keberagaman ▪ siswa menyebutkan contoh persatuan secara bergantian ▪ Siswa mempraktikkan ke depan dengan temannya ▪ Guru menjelaskan tentang penerapan sifat-sifat cahaya ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru Siswa membuat suatu karya yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya, yaitu membuat lup (kaca pembesar) sederhana. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa berkerja sama dengan kelompok ▪ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan setelah percobaan. <i>(Mencoba)</i> ▪ Siswa membuat kesimpulan dari percobaan. <i>(Mengkomunikasikan)</i> dan <i>(Mengeplorasi)</i> 	45 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar dan teks tentang Sultan Iskandar Muda. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa membuat pertanyaan untuk hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang Sultan Iskandar Muda. <i>(Menanya)</i> ▪ Siswa memberikan pertanyaan kepada teman untuk dijawab. ▪ Siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang Sultan Iskandar Muda. Hasil informasi tersebut dijadikan bahan untuk diskusi. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa menukarkan jawabannya ke kelompok lain. Siswa kelompok lain memberikan pendapatnya. <i>(Mengasosiasi).</i> ▪ Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa, sebagian potongan-pontongan kertas tersebut berisi soal dan jawaban. ▪ Guru membagaikan potongan-potongan kertas tersebut kepada siswa ▪ Guru meminta untuk mencari pasangan mereka ▪ Guru meminta siswa duduk sesuai pasangannya. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban mereka bersama pasangannya. ▪ Siswa membacakan soal dan jawaban mereka di depan teman-teman, secara bergantian di depan kelas (Mengkomunikasikan) 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama – sama guru dan siswa membuat kesimpulan. ▪ Guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa ▪ Melakukan evaluasi hasil belajar dengan membagikan soal. ▪ Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari untuk materi selanjutnya. ▪ Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya. ▪ Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa. Y 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Pahlawanku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peralatan untuk percobaan kaca pembesar (Lub), berbagai bahan bacaan tentang Sultan Iskandar Muda
- Buku IPS kelas IV

Mengetahui

Guru Kelas IV,

(Nila Wati S.Pd)

NIP.....

Aceh Besar,.....2018

Peneliti

(Suci Mulyawati)

NIM.140209041



Lampiran 6

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Siklus I

Nama anggota kelompok :

1.
2.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dengan cermat dan teliti.
2. Siswa mampu menyebutkan properti tari dengan cermat dan teliti.

Petunjuk :

1. *Mulailah dengan membaca Basmallah*
2. *Tulislah nama kelompok yang telah disediakan di atas*
3. *Isilah nama raja, nama kerajaan, dan peninggalan kerajaan*
4. *Tempelkan nama kerajaan dengan tepat dan benar!*

No.	Nama Raja	Nama Kerajaan	Peninggalan kerajaan
1.	Sultan Iskandar Muda	Aceh	Bedungan
2.			
3.			
4.			
5.			

Lampiran 7

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Siklus II

Nama anggota kelompok :

3.
4.
5.
6.
7.

Petunjuk :

1. Mulailah dengan membaca Basmallah
2. Tulislah nama kelompok yang telah disediakan di atas
3. Berilah tanda ceklis yang sesuai dengan sifat-sifat cahaya pada kolom yang tersedia
4. Tulislah alasannya

No.	Sifat Cahaya	Nama Benda		Alasan
1.	Cahaya dapat di pantulkan	Dinding	Cermin	Karena dinding merupakan benda yang tebal sehingga cahaya tidak dapat dipantulkan, sedangkan cermin terbuat dari benda yang transparan
			✓	
2.	Cahaya dapat menembus benda bening	Plastik Bening	Batu	
3.	Cahaya merambat lurus	Air jernih	Air keruh	

*Lampiran 8***Soal Tes 1**

Nama :

Kelas :

Bacalah teks dibawah ini !

Keajaan Kutai

Kerajaan Kutai (Martadipura) merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan Kutai diperkirakan muncul pada abad 5 M atau \pm 400 M. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur (dekat kota Tenggarong), tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Masa kejayaan Kerajaan Kutai berada pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Masyarakat di Kerajaan Kutai tertata, tertib dan teratur, juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya luar (India), mengikuti pola perubahan zaman dengan tetap memelihara dan melestarikan budayanya sendiri.

1. Pada abad berapa kerajaan kutai muncul?
 - a. 700 M
 - b. 400 M
 - c. 300 M
 - d. 100 M
2. Masa kejayaan kerajaan Kutai berada pada masa raja?
 - a. Raja Kudungga
 - b. Raja Asmawarman
 - c. Raja Mulawarman
 - d. Raja Chandrawarman
3. Dimana letak kerajaan Kutai?
 - a. Kalimantan Timur
 - b. Kalimantan Barat
 - c. Sulawesi Timur
 - d. Sulawesi Barat

4. Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori
 - a. Brahmana
 - b. Ksatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra

5. Kerajaan yang bercorak agama Budha yang letaknya strategis di Selat Malaka (Palembang) raja yang pertamanya bernama Sri Jaya Naga, sedangkan raja yang paling terkenal adalah Raja Bala Putra Dewa merupakan...
 - a. Kerajaan Kutai
 - b. Kerajaan Tarumanegara
 - c. Kerajaan Sriwijaya
 - d. Kerajaan Mataram

5. Untuk memajukan bidang pertanian, raja Purnawarman memerintahkan pembangun irigasi dengan cara menggali sebuah saluran sepanjang 6112 tombak (kurang lebih 11 km). Saluran itu disebut dengan?
 - a. Sungai Gomati
 - b. Sungai Karawang
 - c. Sungai Nil
 - d. Ciliwung

7. Bagaimana kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara pada masa raja Purnawarman?
 - a. Teratur dan rapi
 - b. Tidak teratur
 - c. Banyak terjadi masalah
 - d. Tidak peduli pada rakyat

8. Di bawah ini yang merupakan contoh perilaku yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah adalah?
 - a. Saling membantu teman yang kesulitan
 - b. Tawuran
 - c. Mengejek Teman
 - d. Memilih-milih teman

9. Di bawah ini yang bukan merupakan contoh perilaku yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah adalah?

- a. piket kelas bersama
- b. Bergagi makanan dengan teman
- c. Mengejek teman
- d. Gotong royong

Perhatikan gambar berikut ini !



10. Kegiatan apa yang sedang di lakukan pada gambar di atas?

- a. Gotong royong di lingkungan rumah
- b. Tawuran
- c. Acara pesta
- d. Membuang sampah sembarangan

\

Lampiran 9

Saol Tes II

Nama :

Kealas :

Perhatikan gambar di bawah !



1. Sifat cahaya yang ditunjukkan hasil percobaan tersebut adalah?
 - a. cahaya dapat dibiaskan
 - b. cahaya dapat diuraikan
 - c. cahaya dapat dipantulkan
 - d. cahaya dapat menembus benda bening

Perhatikan gambar di bawah !



2. Gambar di atas menunjukkan bahwa cahaya dapat....
 - a. dibiaskan
 - b. dipantulkan
 - c. merambat lurus
 - d. menembus benda bening

Perhatikan gambar di bawah !

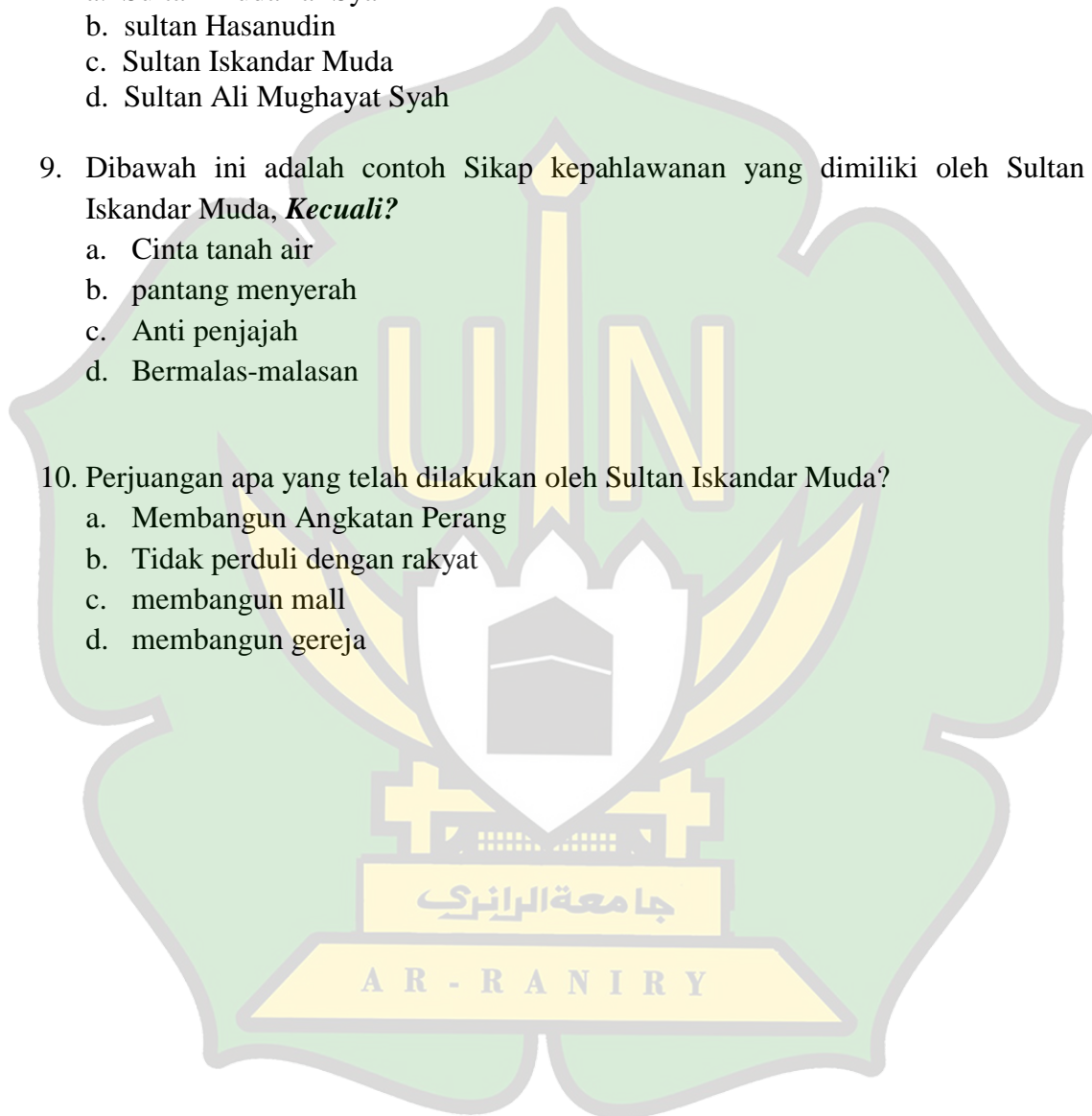


3. Apabila pensil dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air tampak patah. Hal ini menunjukkan sifat cahaya yaitu....
 - a. dapat merambat lurus
 - b. menembus benda bening
 - c. dapat dipantulkan
 - d. dapat dibiaskan
4. Bhineka Tunggal Ika artinya
 - a. berbeda tetapi sama
 - b. perbedaan dalam persamaan
 - c. berbeda-beda tetapi tetap satu
 - d. sama namun berbeda-beda
5. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk
 - a. berselisih
 - b. beradu
 - c. bertengkar
 - d. bersatu
6. Yang tidak termasuk menghargai keragaman yang tumbuh di masyarakat, adalah .

..

 - a. tidak membedakan setiap suku bangsa
 - b. mencela tradisi yang tumbuh dimasyarakat
 - c. tidak membanggakan suku sendiri
 - d. mendukung setiap kegiatan masyarakat
7. Sikap yang harus dikembangkan dalam mewujudkan persatuan dalam keragaman adalah
 - a. menghapuskan semua perbedaan
 - b. memandang rendah suku dan budaya lain

- c. menganggap suku dan budaya sendiri sebagai yang paling baik
d. menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa
8. Kemajuan kerajaan aceh dialami pada masa kesultanan...
- Sultan Mudaffar Syah
 - sultan Hasanudin
 - Sultan Iskandar Muda
 - Sultan Ali Mughayat Syah
9. Dibawah ini adalah contoh Sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh Sultan Iskandar Muda, **Kecuali?**
- Cinta tanah air
 - pantang menyerah
 - Anti penjajah
 - Bermalas-malasan
10. Perjuangan apa yang telah dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda?
- Membangun Angkatan Perang
 - Tidak peduli dengan rakyat
 - membangun mall
 - membangun gereja



Lampiran 10

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				
3.	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
4.	Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa				
5.	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan awal siswa				
6.	Adanya interaksi antara guru dan siswa				
	Kegiatan Inti				
6.	Mengatur siswa dalam kelompok kelompok belajar				
7.	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				
8.	Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				
10.	Penguasaan terhadap materi pembelajaran				
11.	Pemanfaatan sumber belajar				
12.	Keterampilan menjelaskan				
13.	Keterampilan mengelola kelas				
14.	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				

15.	Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				
16.	Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok				
18.	Menjawab pertanyaan atau menanggapi				
19.	Menghargai pendapat siswa				
20.	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				
	Kegiatan Akhir				
21.	Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran serta memberi penguatan				
22.	Guru memberi reward kepada siswa				
23.	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi				
24.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				
	Jumlah				
	Persentase				
	Kategori				

Lampiran 11

Lembar Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada RPP Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1. 2. 3.	Siswa menjawab salam Siswa merapikan kelas Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru				
	Kegiatan Inti				
4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14.	Siswa duduk berkelompok Mendengarkan penjelasan guru Keaktifan siswa dalam kelompok Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok Siswa berdiskusi dalam kelompok Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok Siswa mempresentasikan hasil kelompok Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Sikap siswa dalam mengambil potongan-potongan kertas Sikap siswa dalam mencari pasangan masing-masing Siswa membacakan soal dan jawaban bersama pasangan				
	Kegiatan Akhir				
15. 16. 17. 18.	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran Siswa mendengarkan penguatan dari guru Siswa mengerjakan soal dari guru berupa post test (Evaluasi) Siswa menjawab salam penutup				
	Jumlah				
	Persentase				
	Kategori				

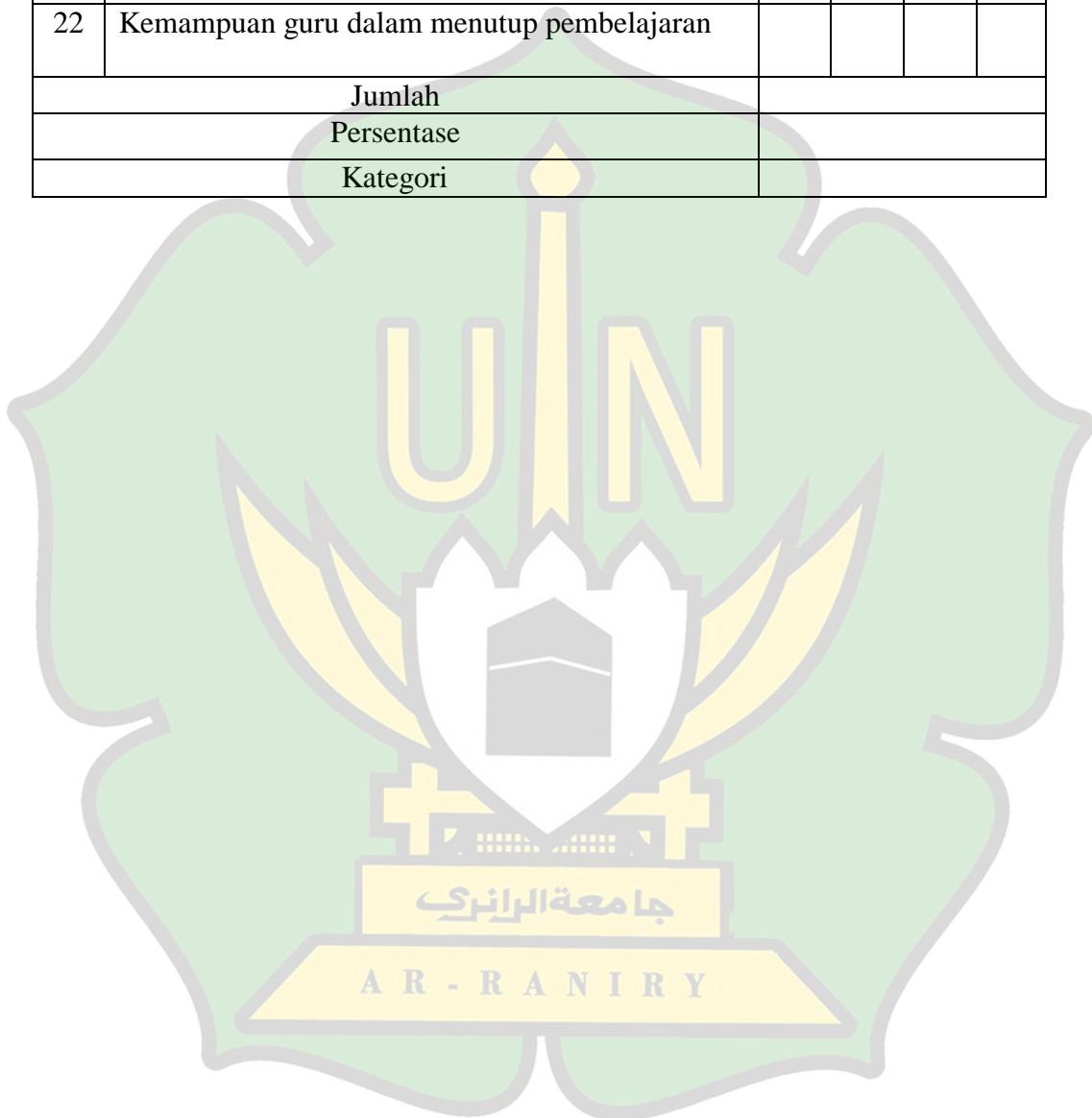
Sumber data: Hasil Penelitian di MIN 26 Aceh Besar

Lampiran 12

Lembar Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Model *Index Card Match* Pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam				
2	Kemampuan guru mengkondisikan kelas				
3	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa				
4	Adanya intraksi antara guru dan siswa				
5	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
6	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				
7	Membagikan wacana atau materi ajar kepada setiap kelompok				
8	Mengarahkan cara kerja kelompok kepada setiap kelompok				
9	Penguasaan terhadap materi pembelajaran				
10	Pemanfaatan sumber belajar				
11	Keterampilan menjelaskan				
12	Keterampilan mengelola kelas				
13	Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				
14	Memberikan bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan				
15	Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok				
16	Menjawab pertanyaan atau menanggapi				
17	Menghargai pendapat siswa				
18	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi				

19	Guru menyimpulkan pelajaran serta memberikan penguatan				
20	Guru membrikan reward kepada siswa				
21	Guru melaksanakan evaluasi dan memberi refleksi				
22	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran				
Jumlah					
Persentase					
Kategori					



Lampiran 13

Lembar Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab salam				
2	Siswa merapikan tempat duduk				
3	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru				
4	Siswa duduk berkelompok yang telah dibagikan guru				
5	Mendengarkan penjelasan guru				
6	Keaktifan siswa dalam kelompok				
7	Kesediaan bekerja sama dalam kelompok dan antar kelompok				
8	Siswa berdiskusi dalam kelompok				
9	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				
10	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
11	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti				
12	Siswa mengambil potongan kertas dengan rapi				
13	Siswa mencari pasangan masing-masing				
14	Siswa mempresentasikan bersama pasangan				
15	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran				
16	Siswa mendengarkan penguatan dari guru				
17	Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post test</i>				
18	Siswa menjawab salam				
Jumlah					
Persentase					
Kategori					

lampiran 14

Foto Penelitian



Guru menjelaskan materi pelajaran (siklus I)



Guru membimbing siswa dalam belajar



Siswa mengerjakan LKS bersama teman kelompok



Proses pembagian potongan-potongan kertas dalam model Index card match

AR - RANIRY



Siswa duduk bersama pasangan masing-masing



Proses pembacaan soal dan jawaban bersama pasangan



Siswa mengerjakan soal akhir



Proses pembagian kelompok (siklus II)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Guru membimbing siswa dalam kelompok



Siswa mengerjakan LKS bersama teman kelompok



Proses pembagian potongan-potongan kertas



Siswa sudah duduk berpasangan dan membaca soal dan jawaban bersama pasangan masing-masing



Siswa mengerjakan soal tes akhir

Riwayat Penulis

A. Identitas Diri

Nama : Suci Mulyawati
 Tempat/Tgl. Lahir : 21 November 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Status : Belum Kawin
 Alamat Sekarang : Jln. Laksamana Hayati, No. 73, Desa Kajhu, Kec.
 Baitussalam Kab. Aceh Besar
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi / 140209041

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Erman
 Nama Ibu : Ummi Salamah. S
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Rumah : Desa Ranto Panyang Barat, Kec. Meurebo, Kab. Aceh
 Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD/MIN : MIN Ranto Panyang
 SMP/MTsN : MTsS Harapan Bangsa Meulaboh
 SMA/MAN : MAN I Meulaboh
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 20 Desember 2018
Penulis,

Suci Mulyawati